

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Biografi TGH. M. Rasyid Ridha**

Nama lengkap beliau adalah Tuan Guru H. Muhammad Rasyid Ridha atau akrab disapa dengan Guru Rasyid. Beliau lahir pada tanggal 9 Desember 1986 M atau 8 Rabiul Akhir 1407 H di Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Beliau adalah guru muda kharismatik dan pimpinan pondok pesantren Al Mursyidul Amin di Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Beliau Putra pertama dari pasangan ulama besar KH. Ahmad Bakeri dengan Hj. Siti Rukayah. Ayah beliau juga seorang ulama masyhur yang kharismatik di Gambut. Beliau memiliki 4 orang saudara yang masing – masing bernama Hj. Siti Zhafirah, H. Muhammad Samman, H. Hasan Al Munawwar dan Muhammad Syauqan Rabbani. Dari pernikahan beliau dengan Hj. Gusti Bella Fitriani dikarunia 4 orang anak. Saat ini beliau sekeluarga tinggal di Jl. A. Yani Km. 13 Komplek Lutfia RT. 11 Gambut.

TGH. M. Rasyid Ridha juga melanjutkan majelis ilmu yang dulu dipimpin oleh Ayah dan Guru beliau. Beliau mengisi beberapa majelis ilmu di Banjarmasin, antara lain majelis di Masjid Ar Raudhah, Sungai Andai setiap setelah Maghrib, malam Selasa. Kemudian di Majelis Langgar darul iman di pondok Indah

Banjarmasin, setiap malam kamis, kamis pagi pengajian ibu-ibu dirumah beliau di jalan Luthfia gambut, majelis Mudzakaratil Ummah Kapuas, setiap malam jumat dan majelis di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin, setiap malam Sabtu, setelah salat Maghrib.<sup>25</sup>

Menurut TGH. M. Rasyid Ridha Kitab-kitab yang beliau gunakan dalam berceramah yaitu selasa pagi Kitab *Irsyadul Awwal min Ayyuhul Walad* karangan oleh Imam Al-Ghazali, malam selasa kitab *Ta'limul Muta'allim* karangan oleh Syekh Az-Zarnuji, malam kamis Kitab Penawar Bagi Hati karangan oleh Syekh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandailing Makkah, Kamis pagi Kitab *Mukhtarul Hadist Minahussaniyah* karangan oleh syekh Abdul Wahab Asy-Syaroni, malam jumat *Risalah Mu'awanah* karangan Syekh Habib Abdullah, malam sabtu *Risalah mua'wanah* karangan Syekh Habib Abdullah dan malam ahad Kitab *Hidayatusalikin* karangan oleh Abdus Shamad al-Palimbani.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> “Sedikit Biografi K.H. Muhammad Rasyid Ridho | Berita Banjarmasin | Situs Berita Data & Referensi Warga Banjarmasin,” 9 Desember 2021, <https://www.beritabanjarmasin.com/2021/12/sedikit-biografi-kh-muhammad-rasyid.html?m=0>.

<sup>26</sup> TGH M.Rasyid Ridha, Wawancara terkait retorika, 2 Februari 2023, pukul 10.30 di rumah beliau setelah pengajian ibu-ibu di Jl. A. Yani Km. 13 Komplek Lutfia RT. 11 Gambut, Kab.Banjar.

TABEL 4. 1 Jadwal Ceramah TGH. M. Rasyid Ridha

No.	Jadwal Ceramah	Tempat Ceramah	Kitab
1.	Selasa pagi (khusus santriwati Al-Mursyidul Amin)	Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut	<i>Irsyadul Awlad min Ayyuhal Walad</i>
2.	Malam Selasa	Masjid Ar Raudhah, Sungai Andai	<i>Ta'limul Muta'allim</i>
3.	Malam Kamis	Majelis Langgar darul iman di pondok Indah	Penawar Bagi Hati
4.	Kamis pagi (khusus perempuan)	Majelis Ta'lim Al-Husna Gambut	<i>Mukhtarul Hadist Minahus Saniyah</i>
5.	Malam Jumat	Majelis Ta'lim Mudzakaratil Ummah Kapuas	<i>Risalah Mu'awanah</i>
6.	Malam Sabtu	Masjid Raya Sabilal Muhtadin	<i>Risalah Mu'awanah</i>
7.	Malam Minggu	Majelis Ta'lim Al-Husna Gambut	<i>Hidayatusalikin</i>

Sebagai wujud pengamalan terkait ilmu agama yang dimiliki, beliau pernah mengabdikan di Pondok Pesantren Al Mursyidul Amin di Gambut. Dalam kesehariannya, beliau dikenal masyarakat luas sebagai ulama yang lemah lembut, santun, humoris dan merakyat, hal ini tercermin dari gaya bicara beliau yang tidak membedakan antara orang yang sudah lama kenal dengan orang yang baru kenal. Selain aktif mengajar di pondok pesantren beliau juga mengisi ceramah di majelis-majelis. Salah satunya dengan rutin beliau mengisi pengajian harian di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Jumat setelah Salat Maghrib hingga menjelang Salat Isya. Materi yang beliau sampaikan pertama diawali dengan pembacaan sedikit Dalailul Khairat kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab. Mengenai tanggapan beliau tentang

pelaksanaan pengajian harian di Masjid Sabilal Muhtadin sangatlah baik untuk mengingatkan umat Islam bahwa mereka harus diajarkan ilmu agama agar dapat memahami akan ajaran dari Baginda Rasulullah SAW.

## **2. Perjalanan Ilmiah TGH. M. Rasyid Ridha**

Sebelum beliau menjadi ulama besar di Kalimantan Selatan, tidak jauh dari latar pendidikan beliau yang latar belakang keIslaman atau pondok pesantren. Masa pendidikan beliau dimulai di kota kelahiran beliau Gambut dari sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Jannah selama 6 tahun kemudian melanjutkan studi di sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Al Mursyidul Amin selama 3 tahun yang merupakan sekolah binaan ayah beliau yaitu KH. Ahmad Bakrie. Kemudian untuk menambah ilmu agama beliau melanjutkan pendidikan SMA/Sederajatnya di luar pulau Kalimantan yaitu di Madrasah Aliyah Darun-Nasyi'ied dibawah naungan Pondok Pesantren Nasyi'ien Lawang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Didirikan oleh Habib Muhammad bin Husein Ba'abud sekitar tahun 1940 M. Pondok Pesantren ini adalah pesantren kaum habaib pertama di Indonesia yang telah banyak mencetak alumnus Darun-Nasyi'ien menjadi ulama besar di seluruh Indonesia. Kebanyakan mereka mengibarkan bendera Ahlussunnah Wal Jamaah Ala Thariqah Alawiyin di tempat mereka berada.

Setelah kelulusan beliau, beliau menikah dengan Hj. Gusti Bella Fitriani dikarunia 4 orang anak. Saat ini beliau sekeluarga tinggal di Jl. A. Yani Km. 13 Komplek Lutfia RT. 11 Gambut. Guru M.Rasyid Ridha dipercayai sebagai

penerus ayah beliau menjadi pimpinan di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut sejak sepeninggal ayah beliau.

Langkah awal yang menjadikan beliau pendakwah didasari karena latar belakang beliau alumni dari pondok pesantren dan lingkungan keluarga yang dikelilingi pendidikan agamis. Setelah diangkat menjadi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin, Gambut beliau juga diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk melanjutkan dakwah ayah beliau yaitu menjadi seorang muballigh/penceramah. Menurut beliau ketika akan menyampaikan suatu ceramah pasti ada persiapan namun, kadang-kadang suatu persiapan itu tidak digunakan karena apa yang ada dipikiran muncul terkadang itulah yang disampaikan, artinya tidak dapat di konsepskan secara pasti. Di waktu-waktu senggang beliau gunakan untuk membaca kitab agar memperbanyak Khazanah keilmuan.

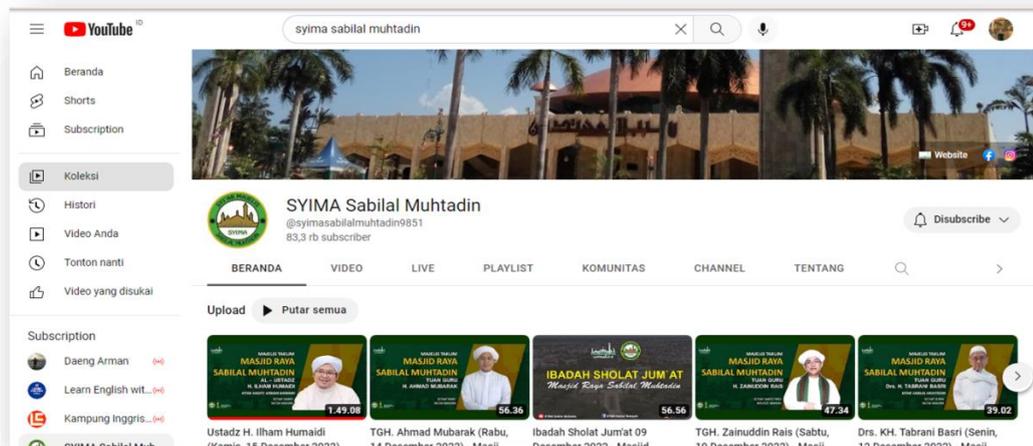
### **3. Guru - guru dari TGH. M. Rasyid Ridha**

TGH. M. Rasyid Ridho merupakan anak pertama dari ulama masyhur Kalimantan Selatan yaitu KH. Ahmad Bakeri. Ayah beliau yang sangat berperan dan mempengaruhi di dalam perjalanan ilmiah beliau. Kemudian setelah wafatnya ayah beliau, beliau juga menjadi murid dari Guru K. H. Ahmad Zuhdiannoor, ulama besar kharismatik dari Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Guru-guru beliau di Madrasah Aliyah Darun-Nasyi'ied dibawah naungan Pondok Pesantren Nasyi'ien Lawang.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> TGH M.Rasyid Ridha, Wawancara terkait Guru-guru dan Kitab-kitab, 2 Februari 2023, pukul 10.30 di rumah beliau setelah pengajian ibu-ibu di Jl. A. Yani Km. 13 Komplek Lutfia RT. 11 Gambut, Kab.Banjar.

#### 4. Gambaran umum *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin



GAMBAR 4. 1 *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin

Masjid Raya Sabilal Muhtadin merupakan sebuah masjid besar kota Banjarmasin, Kalimantan selatan sekaligus menjadi *iconic* kota tersebut. Pada setiap malam setelah magrib dan setelah subuh serta hari-hari besar Islam, masjid ini tentu digunakan untuk penyebaran dakwah Islam dengan ceramah oleh para dai yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan segala aktivitas dakwah dan penyebaran informasi, Masjid Raya Sabilal Muhtadin kini telah memiliki *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin dan Radio Dakwah Sabilal Muhtadin agar dapat menjangkau seluruh wilayah kota Banjarmasin bahkan di luar pulau Kalimantan. Kantor pusat *Channel Youtube* Syima Sabilal Muhtadin yang berlokasi di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin Jl. Jend Sudirman No.1, Antasan Besar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70114.

Adapun Struktur Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin periode 2021-2024 Sebagai berikut:

TABEL 4. 2 Kepengurusan Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin Periode 2021-2023

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H Darul Quthni MH	Ketua Umum
2.	Drs. H Ahmad Nawawi, M.Si	Wakil Ketua I
3.	H. M Mustajab, S.Sos, MM	Wakil Ketua II
4.	Samsul Rani S.Ag,SH,M.Si	Sekretaris Umum
5.	Husnul Hair	Wakil Sekretaris I
6.	M. Pormadi Dharma ST	Wakil Sekretaris II
7.	Drs. H Syukeriansyah MM	Bendahara Umum
8.	Drs. H Alfazi, MM	Wakil Bendahara I
9.	M. Irwan Wahyudi S.Pd, M.Pd	Wakil Bendahara II
10.	H. Ahmad Bughdadi S.Ag, M.HI	Kasi Ta'mir, Majelis Ta'lim & PHBI
11.	M. Hafiz Ridha, SH	Kasi Penerbitan, Radio, Humas & Informasi Islam
12.	M. Saufi S.Pd.I, MM	Kasi Perpustakaan, Koordinasi Lembaga Pendidikan, Pemuda & Wanita
13.	Drs. Zakaria	Kasi Pengelolaan Usaha, Klinik, UPZ, Wakaf, Ziarah & Bimbingan Umrah Dan Haji
14.	Drs. H Arifin	Kasi Pusat Studi Al - Qur'an, Kaderisasi Ulama, Museum Al - Qur'an, Gedung Aset, Kebersihan dan Taman
15.	Hasbullah	Kasi Keamanan dan Teknisi

16.	Fahruczaini, S.Ag	Kasi Pembinaan Mualaf, Konsultasi Perkawinan dan Waris
-----	-------------------	--

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin. *YouTube* adalah sebuah situs web berbagi video populer yang memungkinkan pengguna mengakses, menonton, berbagi, dan mengonten secara gratis. Secara umumnya video-video di *YouTube* adalah video klip musik, film, TV, vlog dan lain-lain. Mengikuti arus perkembangan media informasi di era saat ini tentunya banyak perubahan metode dakwah kearah digitalisasi menjadi sebuah keharusan dan perubahan dilakukan oleh para Dai. Media massa seperti *YouTube* bukanlah media atau alat yang asing untuk berinteraksi tanpa henti antara satu dengan yang lainnya tanpa adanya batasan waktu dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun berada. Dengan ini, dakwah yang dilakukan di *Channel YouTube* dapat menjadi filter yang positif dan bermanfaat serta memberikan inovasi baru terhadap perkembangan dakwah di era modern saat ini.

*Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin merupakan salah satu *Channel YouTube* masjid Raya Sabilal Muhtadin berbasis edukasi Islam dengan tema-tema yang diangkat sesuai dengan disiplin ilmu dalam menuntut ajaran agama Islam. *Channel YouTube* ini resmi bergabung pada 12 Januari 2017 dengan 82,8 ribu *Subscriber* dengan jumlah video yang diupload sebanyak 1,2 ribu video. Video- video tersebut berisi tentang video dakwah dan *live streaming* ceramah. Pada *Channel YouTube* ini sering kali menggunakan *live streaming* video saat ada kegiatan atau ceramah agama di masjid Sabilal Muhtadin. Tentu banyak

memberikan manfaat-manfaat positif bagi masyarakat, terkhusus di era milenial yang mana teknologi informasi semakin maju. *Channel YouTube* Syima Sabibal Muhtadin memberikan peluang dakwah kepada seluruh kalangan usia untuk mendengarkan ceramah secara *real-time*.

Dengan hadirnya *Channel YouTube* ini sangat berguna bagi orang-orang dengan dimensi ruang dan waktu yang terbatas untuk menghadiri majelis rutin secara langsung maka akan sangat terbantu dan tetap dapat mendengarkan dimana saja dan kapan saja. Adapun pengajian rutin di Masjid Raya Sabibal Muhtadin diadakan setelah magrib dengan berbagai tema dan para Dai yang silih berganti. Pada malam senin, diisi oleh KH.Husin Nafarin, Lc, MA. Pada malam Selasa, diisi oleh Tuan Guru Tabrani Basri. Pada malam Rabu, diisi oleh Tuan Guru Ahmad Supian. Pada malam Kamis, diisi oleh Tuan Guru Ahmad Mubarak. Pada malam Jumat, diisi oleh Ustadz Ilham Humaidi. Pada malam Sabtu, diisi oleh Tuan Guru H. M. Rasyid Ridha dan pada malam Minggu diisi oleh Tuan Guru Ahmad Mulkani.

Peneliti memilih beberapa video ceramah TGH. M. Rasyid Ridha yaitu:

Pada Jumat, 11 November 2022 akun *YouTube* ini melakukan *live streaming* dan mengunggah video dengan ditonton sebanyak 7.171 kali terhitung sampai hari ini pada tanggal 15 Desember 2022 pada jam 00.09 Wita.

Pada Jumat, 18 November 2022 akun *YouTube* ini melakukan *live streaming* dan mengunggah video dengan ditonton sebanyak 7.805 kali terhitung sampai hari ini pada tanggal 15 Desember 2022 pada jam 00.15 Wita.

Pada Jumat, 25 November 2022 akun *YouTube* ini melakukan *live streaming* dan mengunggah video dengan ditonton sebanyak 5.774 kali terhitung sampai hari ini pada tanggal 15 Desember 2022 pada jam 00.16 Wita.

Pada Jumat, 9 Desember 2022 akun *YouTube* ini melakukan *live streaming* dan mengunggah video dengan ditonton sebanyak 3.776 kali terhitung sampai hari ini pada tanggal 15 Desember 2022 pada jam 00.17 Wita.

Keempat ceramah tersebut merupakan ceramah di bulan November-Desember. Alasan peneliti memilih keempat ceramah beliau tersebut dikarenakan video-video tersebut video ceramah terbaru yang di upload pada *Channel YouTube* Syima Sabibal Muhtadin terhitung pada 15 Desember 2022.

## 5. Deskripsi video TGH. M. Rasyid Ridha melalui *Channel YouTube*

### Syima Sabibal Muhtadin

- a. Video ceramah TGH. M. Rasyid Ridha melalui *Channel YouTube* Syima Sabibal Muhtadin pada tanggal 11 November 2022.



GAMBAR 4. 2 Live Streaming Ceramah TGH. M. Rasyid Ridha *Channel YouTube* Syima Sabibal Muhtadin 11 November 2022

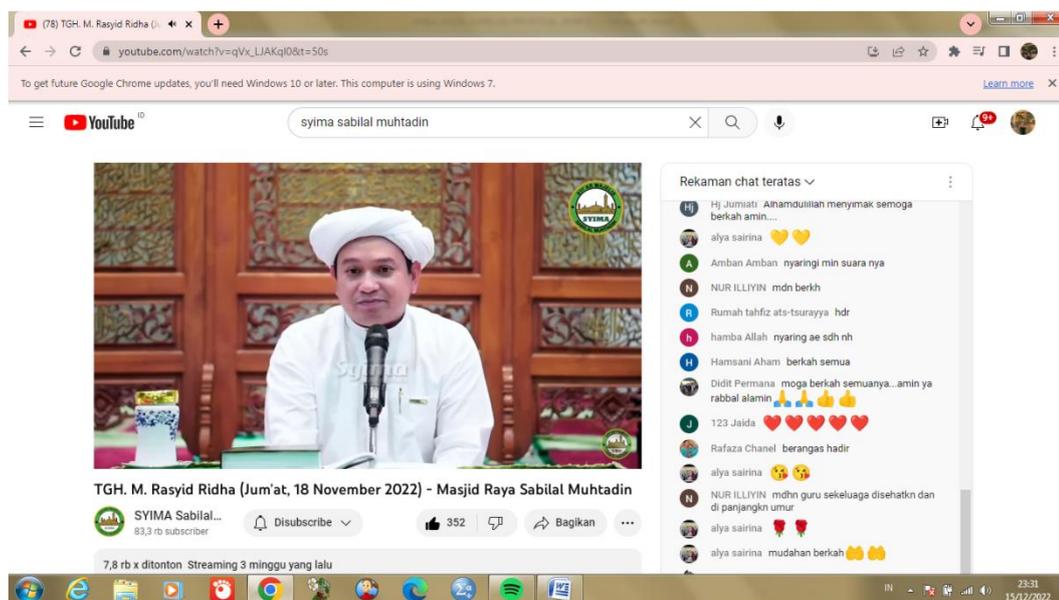
Video ceramah *live streaming* TGH. M. Rasyid Ridha pada tanggal 11 November 2022 ini berdurasi 1 jam 51 menit 49 detik. Video ini ditonton sebanyak 7.171 kali, lokasi di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan disiarkan secara langsung melalui *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin.

TGH. M. Rasyid Ridha duduk tepat berhadapan di depan para jamaah, guru TGH. M. Rasyid Ridha saat itu memakai pakaian serba putih dan sorban tergulung rapi di kepala beliau. Ceramah rutin beliau dilaksanakan jumat malam setelah salat magrib dan salat hajat berjamaah. Kemudian juga dilanjutkan dengan beberapa syair maulid habsyi oleh grup habsyi ar-raudoh sekumpul, sebelum ceramah beliau dimulai. Kitab yang beliau sampaikan yaitu kitab Risalah Mu'awanah karangan oleh Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad.

TGH. M. Rasyid Ridha memulai ceramah dengan menyambung pembahasan minggu lalu tentang setiap manusia pasti memiliki sebuah masalah dan harus mencari jalan keluarnya. Beliau melanjutkan dengan “kalo kita ini mempunyai ilmu agama berarti ilmu agama itulah menjadi jawaban di dalam kehidupan kita, kalo ilmu agama belum bisa ditaruh di dalam hati kita, bahwasanya pilihan Allah Swt. itu baik, maka harus dan kewajiban kita untuk terus menuntut ilmu agama. Karena kalo kita hidup didunia ini bermasalah dengan Allah Swt. makhluk Allah Swt. berarti ada yang tidak beres pada diri kita ini. Karena yang menciptakan kita adalah Allah Swt. yang menakdirkan kita adalah Allah Swt. Kalo kita tidak bisa menjawab berarti ada kesalahan lagi di dalam diri

kita artinya belum dapat menyampaikan ilmu yang merupakan jawaban dari segala kehidupan”.<sup>28</sup>

- b. Video ceramah TGH. M. Rasyid Ridha melalui *Channel YouTube* Syima Sabibal Muhtadin pada tanggal 18 November 2022.



GAMBAR 4. 3 Live Streaming Ceramah TGH. M. Rasyid Ridha *Channel YouTube* Syima Sabibal Muhtadin 18 November 2022

Video ceramah *live streaming* TGH. M. Rasyid Ridha pada tanggal 18 November 2022 ini berdurasi 1 jam 52 menit 26 detik. Video ini ditonton sebanyak 7.889 kali, lokasi di Masjid Raya Sabibal Muhtadin Banjarmasin dan disiarkan secara langsung melalui *Channel YouTube* Syima Sabibal Muhtadin.

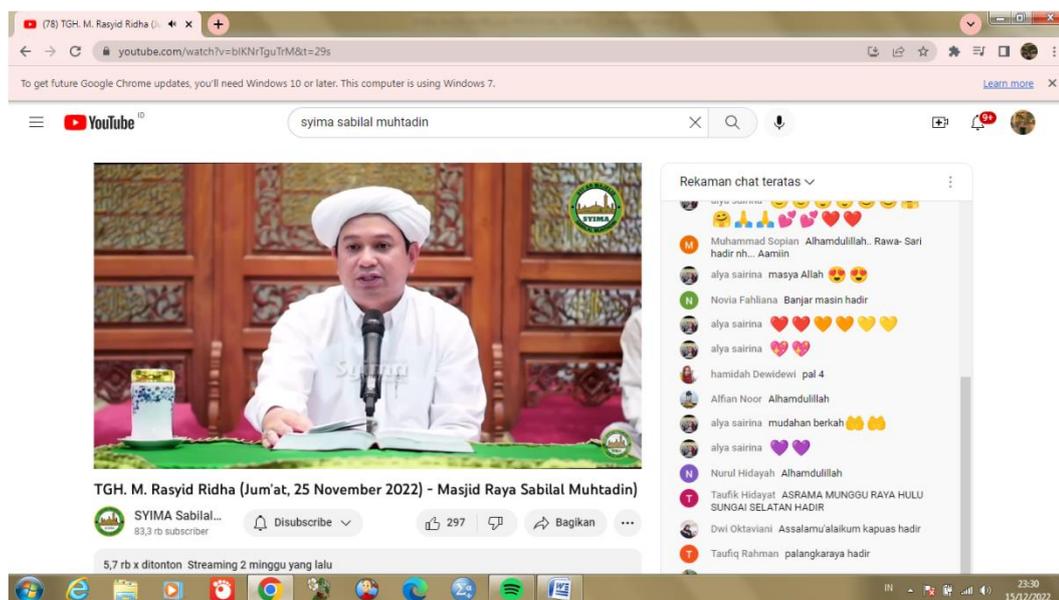
<sup>28</sup> Sabibal Muhtadin, Syima. “TGH. M. Rasyid Ridha (Jum'at, 11 November 2022) - Masjid Raya Sabibal Muhtadin” yang di unggah oleh SYIMA Sabibal Muhtadin, 11 November 2022, <https://youtu.be/EkV1ec1W8GU>

Sebelum ceramah rutin TGH. M. Rasyid Ridha dimulai, dilaksanakan salat maghrib dan salat hajat berjamaah kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Syair-syair habsyi oleh grup habsyi ar-raudoh sekumpul. Kitab yang beliau sampaikan yaitu kitab Risalah Mu'awanah karangan oleh Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad. TGH Rasyid Ridha duduk berhadapan para jamaah dengan memakai pakaian putih yaitu gamis putih dan sorban yang tergulung sangat rapi di kepala beliau.

TGH. M. Rasyid Ridha kali ini memulai ceramah beliau dengan bertawasul dan berdoa sebelum menuntut ilmu. Adapun pada minggu lalu beliau membahas tentang jawaban dari sebuah permasalahan dan Ahli zikir kemudian disambung dengan minggu ini “kembali kepada seseorang ulama dimana permasalahan-permasalahan hidup yang kita belum dapat menjawab sebuah jawaban yang ada di diri kita maka kita disuruh bertanya dengan seorang ulama minimal duduk di majlis ilmu agama. Yang mana disitu dibicarakan masalah-masalah agama, jawaban-jawaban kehidupan kita adalah ilmu agama bukan uang dan kemewahan tentunya ilmu. Ilmu yang bermanfaat buat kita ke negeri akhirat bahwa ilmu yang membicarakan dunia itu sementara dan akhirat itu selamanya. Ahli zikir adalah orang yang mengamalkan ilmu semata-mata demi mencari keridhaan Allah Swt. Yang mana seorang ahli zikir itu yang berzuhud di dalam kehidupan dunianya. Hati kita jangan sampai keluar dari i'tiqad ahlussunnah wal

jamaah. Seorang ulama ahlu zikir itu hatinya tidak terpaut pada dunia yang tidak pernah dilalaikan oleh perdagangan apapun dari mengingat Allah Swt”<sup>29</sup>.

- c. Video ceramah TGH. M. Rasyid Ridha melalui *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin pada tanggal 25 November 2022.



GAMBAR 4. 4 Live Streaming Ceramah TGH. M. Rasyid Ridha *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin 25 November 2022

Video ceramah *live streaming* TGH. M. Rasyid Ridha pada tanggal 25 November 2022 ini berdurasi 1 jam 35 menit 54 detik. Video ini ditonton sebanyak 5.849 kali, lokasi di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan disiarkan secara langsung melalui *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin.

<sup>29</sup> Sabilal Muhtadin, Syima. “TGH. M. Rasyid Ridha (Jum'at, 18 November 2022) - Masjid Raya Sabilal Muhtadin” yang di unggah oleh SYIMA Sabilal Muhtadin, 18 November 2022, [https://youtu.be/qVx\\_LJAKq10](https://youtu.be/qVx_LJAKq10)

Sebelum ceramah dimulai, seperti biasa dilaksanakan salat maghrib dan salat hajat berjamaah. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan syair-syair habsyi oleh grup habsyi. TGH. M. Rasyid Ridha pada video ini memakai pakaian serba putih dengan gamis putih dan sorban rapi diatas kepala beliau.

TGH. M. Rasyid Ridha memulai ceramah dengan bertawasul dan berdoa sebelum menuntut ilmu. Menyambung ceramah minggu lalu terkait Ahlu Zikir. Beliau katakan “Beberapa minggu ini kita membicarakan tentang masalah kembalinya kita kepada Al-Quran, sunah, ulama-ulama yaitu ahlu zikir karena di dalam AL-Qur’an itu sudah lengkap dengan masalah jawaban-jawaban kehidupan. Dalam AL-Qur’an sudah lengkap kisah dan cerita nabi-nabi terdahulu dan keadaan sekarang serta cerita lengkap hari kemudian. Maka kita disuruh untuk belajar memahami dan mengamalkan AL-Qur’an tersebut. Karna setiap manusia yang hidup didunia pasti mempunyai permasalahan, kembalinya permasalahan itu ada di dalam Al-Quran. Bahkan orang-orang non muslim yang masuk agama Islam gara-gara melihat kejadian yang diluar sana, meneliti dan mencari ayat-ayat, surah-surah, juz-juz yang ada dalam AL-Qur’an tepat tanggalnya dan kejadiannya dengan ayat surah juznya Al-Quran”.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Sabilal Muhtadin, Syima. “TGH. M. Rasyid Ridha (Jum'at, tanggal 25 November 2022) - Masjid Raya Sabilal Muhtadin” yang di unggah oleh SYIMA Sabilal Muhtadin, tanggal 25 November 2022, <https://youtu.be/blKNrTguTrM>

- d. Video ceramah TGH. M. Rasyid Ridha melalui *Channel YouTube Syima Sabibal Muhtadin* pada tanggal 9 Desember 2022.



GAMBAR 4. 5 Live Streaming Ceramah TGH. M. Rasyid Ridha *Channel YouTube Syima Sabibal Muhtadin* 9 Desember 2022

Video ceramah *live streaming* TGH. M. Rasyid Ridha pada tanggal 9 Desember 2022 ini berdurasi 1 jam 39 menit 36 detik. Video ini ditonton sebanyak 3.952 kali, lokasi di Masjid Raya Sabibal Muhtadin Banjarmasin dan disiarkan secara langsung melalui *Channel YouTube Syima Sabibal Muhtadin*.

Seperti biasa sebelum ceramah dimulai maka dilaksanakan salat magrib dan salat berjamaah yang di imami oleh TGH. M. Rasyid Ridha kemudian dilanjutkan dengan syair habsyi oleh grup habsyi. TGH. M. Rasyid Ridha duduk di depan para jamaah dengan berpakaian serba putih dan sorban putih rapi di atas kepala beliau. Beliau berceramah dengan kitab Risalah Mu'awanah karangan oleh Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad.

Sebelum memulai ceramah beliau bertawasul kepada Allah Swt dan Rasul Saw kemudian berdoa sebelum menuntut ilmu. Minggu lalu beliau membahas terkait kembalinya permasalahan kepada Al-Quran dan Ahlu Zikir. Pada video ini beliau menyampaikan “Seharusnya kita sebagai manusia yang namanya mempunyai sebuah permasalahan, kembalinya sebuah permasalahan itu adalah kepada ilmu agama karena apabila kita hidup ini mencari jawaban dengan sebuah harta berarti hidup kita hanya sebatas dunia saja. Tapi apabila kita mempunyai masalah kemudian mencari jawaban masalah dengan ilmu agama maka hasil dari pada jawaban itu akan menjadi sebuah negeri akhirat asal dengan ilmu agama. Apabila kita mempunyai masalah bertanya kepada ulama yang mana ulama itu wara’ yang memang mengamalkan sebuah ilmu”.<sup>31</sup>

#### **6. Retorika Dakwah (Gaya Bahasa) TGH. M. Rasyid Ridha dalam Channel YouTube Syima Sabilal Muhtadin**

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengolahan data retorika dakwah yang terdapat dalam video-video ceramah TGH. M. Rasyid Ridha pada tanggal 11 November 2022-9 Desember 2022 dalam akun *YouTube* Syima Sabilal Muhtadin berupa gaya bahasa. Bahasa yang digunakan TGH. M. Rasyid Ridha dalam berceramah adalah bahasa Indonesia dan sering menggunakan bahasa Banjar karena para jamaah kebanyakan bersuku banjar sehingga mudah digunakan sebagai penunjang berceramah. Pemilihan penggunaan bahasa Indonesia dan

---

<sup>31</sup> Sabilal Muhtadin, Syima. “TGH. M. Rasyid Ridha (Jum'at, tanggal 9 Desember 2022) - Masjid Raya Sabilal Muhtadin” yang di unggah oleh SYIMA Sabilal Muhtadin, tanggal 9 Desember 2022, <https://youtu.be/soDP-NLXePI>

bahasa Banjar sangat cocok dalam media *YouTube* karena para jamaah bukan hanya dari Kalimantan tetapi juga dari luar pulau.

Menurut TGH. M. Rasyid Ridha dalam penggunaan bahasa ketika berceramah sangatlah penting karena seorang pendakwah harus mengerti situasi dan kondisi jamaah yang hadir. Beliau menggunakan bahasa Banjar karena jamaah beliau juga dari suku Banjar. Walaupun terkadang di *YouTube* ada yang meminta *translate* kedalam bahasa Indonesia tetapi jamaah yang ada di tempat adalah orang Banjar. Sesuai dengan Hadist Rasulullah Saw. yang berbunyi:

أَنْزِلُوا النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ

“Tempatkanlah orang lain sesuai dengan posisinya yang sesuai” (HR. Abu Daud). Berbicaralah dengan bahasa yang mudah dipahami sesuaikan dengan kadar pemahaman dan akal seseorang. Kita *beisi* ilmu mudahan manfaat.<sup>32</sup>

Dalam ceramah beliau, TGH. M. Rasyid Ridha menggunakan gaya bahasa yang beragam diantaranya gaya bahasa berdasarkan kata, gaya bahasa berdasarkan nada dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Penjelasan gaya bahasa tersebut akan peneliti jelaskan pada pembahasan penelitian ini.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan TGH Rasyid Ridha, pada tanggal 02 Februari 2023 pukul 10.30 di rumah beliau setelah pengajian ibu-ibu di Jl. A. Yani Km. 13 Komplek Lutfia RT. 11 Gambut, Kab. Banjar

a. Gaya Bahasa Berdasarkan Kata

1) Gaya Bahasa Resmi

Gaya yang digunakan dalam menyampaikan ceramah yang penting atau formal. Berdasarkan hasil penelitian penulis video ceramah TGH. M. Rasyid Ridha pada *channel youtube* Syima sabilal Muhtadin terdapat 5 gaya bahasa resmi yang digunakan dalam berceramah.

Seperti pada kalimat yang beliau ucapkan: “Apabila ada sesuatu yang bimbang maka kita dianjurkan untuk salat istikharah”. Pada kalimat yang terdapat dalam 11 November 2022 pada menit 44.51 ini menunjukkan kalimat resmi karena menggunakan kata baku dan sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan) dengan tujuan pesan dakwah bersifat penting agar dipahami jamaah baik yang hadir ataupun dalam media *YouTube*.

Terdapat juga pada kalimat: “Jangan sampai kita tertipu dengan dunia ini”. Kalimat pada Video tanggal 11 November 2022 dan menit 58.04 tersebut juga menggunakan susunan EYD (ejaan yang disempurnakan) dan kata yang digunakan menggunakan kata baku sehingga termasuk gaya bahasa resmi. Gaya bahasa resmi digunakan disini menunjukkan suatu peringatan kepada semua jamaah agar tidak lalai kepada dunia.

Seperti yang beliau ucapkan pada kalimat: “Karena ilmu itu adalah cahaya”. Kalimat pada Video tanggal 18 November 2022 menit ke 54.42 tersebut menunjukkan kalimat resmi ketika beliau menyampaikan pesan penting yaitu

makna dari suatu ilmu. Jika dilihat dari kata yang digunakan merupakan kata baku dan susunannya sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan).

Kemudian juga terdapat pada kalimat: "Ahli zikir adalah orang yang mengamalkan ilmu semata-mata demi mencari keridhaan Allah Swt.". Kalimat pada menit Video tanggal 18 November 2022 ke 1.00.17 menggunakan susunan kata EYD (ejaan yang disempurnakan) dan kata yang digunakan adalah kata baku sehingga kalimat tersebut termasuk kalimat resmi. Kalimat resmi yang beliau gunakan untuk menjelaskan makna dari ulama ahli zikir.

Seperti yang beliau ucapkan pada kalimat: "Lazim itu hukumnya wajib, apabila dikerjakan berpahala apabila ditinggalkan berdosa". Kalimat pada 9 Desember 2022 menit ke 45.54 menunjukkan kalimat resmi karena sesuai dengan kalimat EYD (ejaan yang telah disempurnakan). TGH. M. Rasyid Ridha menyampaikan bahwa lazim itu sama dengan wajib artinya dikerjakan mendapat pahala dan ditinggalkan mendapatkan dosa.

TABEL 4. 3 Gaya Bahasa Resmi TGH. M. Rasyid Ridha dalam *Channel* Youtube Syima Sabilal Muhtadin

No.	Narasi	Retorika (Gaya Bahasa)	Keterangan
1.	Apabila ada sesuatu yang bimbang maka kita dianjurkan untuk salat istikharah	Resmi	Menggunakan bahasa formal yaitu baku dan EYD (ejaan yang baik dan benar).
2.	Jangan sampai kita tertipu dengan dunia ini.		
3.	Karena ilmu itu adalah cahaya.		
4.	Ahli zikir adalah orang yang mengamalkan ilmu semata-mata demi mencari keridhaan Allah Swt.		

5.	Lazim itu hukumnya wajib, apabila dikerjakan berpahala apabila ditinggalkan berdosa		
----	---	--	--

## 2) Gaya Bahasa Tak Resmi

Gaya bahasa standar, terutama yang digunakan pada acara-acara yang kurang formal atau yang sering dipakai dalam keseharian. Dalam video ceramah TGH. M. Rasyid Ridha pada *channel youtube* Syima sabilal Muhtadin, penulis menemukan 2 gaya bahasa tak resmi.

Seperti kalimat yang TGH. M. Rasyid Ridha sampaikan berikut ini: “Tidak melarang beusaha dan bekerja silahkan tapi sisihkan waktu untuk menuntut ilmu agama supaya jawaban ada di dalam permasalahan”. Teks pada 11 November 2022 menit 36.45 tersebut menunjukkan peringatan agar menyeimbangkan dunia dan akhirat dengan gaya bahasa tidak resmi sehingga jamaah lebih memahami. Termasuk bahasa yang tidak resmi karena tidak tersusun dengan EYD (ejaan yang disempurnakan), jika disusun kembali menggunakan EYD (ejaan yang disempurnakan) menjadi: Tidak melarang berusaha dan bekerja silahkan, tetapi sisihkan waktu untuk menuntut ilmu agama, supaya ada jawaban di dalam permasalahan.

Seperti yang beliau sampaikan pada kalimat: “Jadi setelah sempurna ayat itu, maka jawaban-jawaban dari permasalahan ada di dalam AL-Quran”. Teks pada tanggal 25 November 2022 menit ke 44.44 tersebut termasuk gaya bahasa tidak resmi karena tidak tersusun dengan EYD (ejaan yang disempurnakan), jika disusun kembali menggunakan EYD (ejaan yang disempurnakan) menjadi: Jadi

setelah sempurna ayat tersebut, maka jawaban dari permasalahan ada di dalam AL-Quran.

TABEL 4. 4 Gaya Bahasa Tidak Resmi TGH. M. Rasyid Ridha dalam *Channel* Youtube Syima Sabilal Muhtadin

No.	Narasi	Retorika (Gaya Bahasa)	Keterangan
1.	Tidak melarang berusaha dan bekerja silahkan tapi sisihkan waktu untuk menuntut ilmu agama supaya jawaban ada di dalam permasalahan.	<b>Tidak Resmi</b>	Menggunakan bahasa kurang formal atau umum yang dipakai sehari-hari.
2.	Jadi setelah sempurna ayat itu, maka jawaban-jawaban dari permasalahan ada di dalam Al-Quran.		

### 3) Gaya Bahasa Percakapan

Gaya yang sering digunakan dalam bahasa sehari-hari kepada para jamaah agar terkesan lebih akrab dan pesan dakwah dapat mudah dimengerti oleh para jamaah. Berdasarkan hasil penelitian penulis, ditemukan gaya bahasa percakapan sebanyak 5 kali dalam video ceramah TGH. M. Rasyid Ridha melalui *channel* Youtube Syima Sabilal Muhtadin.

Terdapat pada kalimat:

Pak... Bu... Tidak boleh berhenti dalam menuntut ilmu agama, belum bisa hadir malam sabtu cari malam *ahad*, belum bisa malam *ahad* cari malam *senayan*.

Kalimat pada tanggal 11 November 2022 menit 51.44 merupakan suatu ajakan agar jamaah mencari waktu untuk bisa belajar ilmu agama. Pada kalimat ini tergolong gaya bahasa percakapan karena adanya dialog kepada jamaah dan

banyak menggunakan bahasa daerah sebagai penunjang pemahaman para jamaah agar lebih mudah dimengerti dan pahami.

Terdapat pada kalimat yang beliau ucapkan: “Apakah seorang wali ini lupa dengan Rasulullah Saw? Tidak bahkan dengan wali ini kita *kawa* meingat lawan Rasulullah”. Kalimat pada 18 November 2022 menit ke 1.14.45 merupakan sebuah kalimat percakapan kepada jamaah agar terjadinya interaksi saat berceramah sehingga menimbulkan keakraban kepada Jamaah.

Seperti yang beliau sampaikan pada kalimat:

Rasulullah bertanya kepada sahabat mana Abu Bakar As-Shiddiq tidak terlihat? Sahabat pun menjawab tidak tahu kemudian mendatangi kerumah Abu Bakar As-Shiddiq dan dilihat *bangkur matanya*. Sahabat bertanya wahai abu bakar kenapa sedih dan menangis ditengah kami bergembira? Kata Abu Bakar As-Shiddiq *kam kada tahu kah* setiap bangunan yang sempurna, *kena lihati ja* tunggu kehancuran itu adalah menandakan bahwa Rasulullah akan wafat.

Pada kalimat 25 November 2022 menit ke 59.15 termasuk gaya bahasa percakapan karena TGH. M. Rasyid Ridha mencontohkan dialog antara Rasulullah Saw dan sahabat serta antara sahabat dan Abu Bakar As-Shiddiq ketika tugas Rasulullah telah usai dan beliau akan wafat.

Seperti yang beliau sampaikan pada kalimat: “*Pian taulah* kisah ayat seribu dinar tu apa? Ayat seribu dinar dalam kitab tafrihul qulub dan tafrijul qulub dikisahkan ayat seribu dinar”.

Kalimat pada tanggal 9 Desember menit ke 43.15 menunjukkan kalimat percakapan kepada para jamaah dengan tujuan adanya interaksi dekat antara dai dan jamaah saat beliau membahas terkait manfaat dari ayat seribu dinar.

Terdapat juga pada kalimat :

Kenapa Allah menyembunyikan dan menyelubungi bahwa itu kekasih Allah Swt karena disebabkan kelalaian orang-orang yang khusus dan berpalingnya orang-orang awam.

Kalimat pada tanggal 9 Desember menit ke 1.10.47 menunjukkan percakapan karena ada interaksi beliau bertanya kepada jamaah agar adanya variasi dalam ceramah serta memahamkan jamaah bahwa Allah Swt menyembunyikan kekasih Allah Swt dari kelalaian orang-orang khusus dan berpalingnya orang awam.

TABEL 4. 5 Gaya Bahasa Percakapan TGH. M. Rasyid Ridha dalam *Channel* Youtube Syima Sabilal Muhtadin

No.	Narasi	Retorika (Gaya Bahasa)	Keterangan
1.	Pak... Bu... Tidak boleh berhenti dalam menuntut ilmu agama, belum bisa hadir malam sabtu cari malam <i>ahad</i> , belum bisa malam <i>ahad</i> cari malam <i>senayan</i> .	<b>Percakapan</b>	Gaya bahasa dialog atau percakapan yang ucapannya dipilih memakai kata-kata terkenal.
2.	Apakah seorang wali ini lupa dengan Rasulullah Saw? Tidak bahkan dengan wali ini kita <i>kawa</i> meingat lawan Rasulullah.		
3.	Rasulullah bertanya kepada sahabat mana Abu Bakar As-Shiddiq tidak terlihat? Sahabat pun menjawab tidak tahu kemudian mendatangi kerumah Abu Bakar As-Shiddiq dan dilihat <i>bangkur matanya</i> . Sahabat bertanya wahai abu bakar kenapa sedih dan menangis ditengah kami bergembira? Kata Abu Bakar As-Shiddiq <i>kam kada tahu kah</i> setiap bangunan yang sempurna, <i>kena lihati ja</i> tunggu kehancuran itu adalah <i>menandaakan</i> bahwa Rasulullah akan wafat.		
4.	<i>Pian taulah</i> kisah ayat seribu dinar tu apa? Ayat seribu dinar dalam kitab tafrihul qulub dan tafrijul qulub dikisahkan ayat seribu dinar.		

5.	Kenapa Allah menyembunyikan dan menyelubungi bahwa itu kekasih Allah Swt karena disebabkan kelalaian orang-orang yang khusus dan berpalingnya orang-orang awam.		
----	---	--	--

## b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

### 1) Gaya sederhana

adalah gaya suara yang cocok digunakan berceramah untuk memberikan instruksi, fakta-fakta, pelajaran dan perintah sehingga mad'u lebih mudah menerima isi pesan dakwah. Berdasarkan hasil penelitian penulis video ceramah TGH. M. Rasyid Ridha pada *channel youtube* Syima sabilal Muhtadin terdapat 14 gaya sederhana dan menjadi paling dominan yang digunakan dalam berceramah.

Adapun TGH. M. Rasyid Ridha memberikan instruksi, perintah dan pelajaran dengan kalimat berikut:

Kalau kita ini mempunyai ilmu agama, berarti ilmu agama itulah menjadi jawaban di dalam kehidupan kita, kalo ilmu agama belum bisa di taruh di dalam hati kita, bahwasanya pilihan Allah Swt itu baik maka harus dan kewajiban kita untuk terus menuntut, menuntut, menuntut dengan ilmu agama.

Kalimat pada tanggal 11 November 2022 menit 35.30 merupakan penekanan perintah kepada jamaah oleh TGH. M. Rasyid Ridha agar terus-menerus menuntut ilmu agar mendapat jawaban kehidupan yang sebenarnya.

Terdapat juga dalam kalimat :

Lalu di dalam sebuah kitab Syekh Abdussomad Al-palembani, apabila ada sesuatu yang bimbang maka kita dianjurkan untuk salat istikharah. Istikharah ini adalah minta pilihkan *lawan* Allah Swt. kemana condong hati kita.

Kalimat pada tanggal 11 November 2022 menit ke 44.44 merupakan instruksi agar melakukan salat istikharah jika ada keraguan dalam memilih suatu hal.

Terdapat juga dalam kalimat :

Kalau ada sebuah permasalahan bertanyalah “*fas’alu ahlazzikri inkuntum la ta’lamun*” maka bertanyalah kamu pada ahli zikir jika kamu tidak mengetahui.

Kalimat pada tanggal 11 November 2022 menit ke 52.17 TGH. M. Rasyid Ridha memberitahukan apabila jamaah mempunyai masalah kemudian bertanyalah kepada ahlinya yaitu para ahlu zikir.

Terdapat juga dalam kalimat:

*iza wushidal amru ilaa ghairi ahlih fantaziri saah*” apabila diletakkan suatu permasalahan, suatu perkara, suatu kepemimpinan yang mana kepemimpinan itu di tempat orang yang salah maka tunggulah kehancurannya.

Kalimat pada tanggal 11 November 2022 menit ke 1.00.53 merupakan sebuah ilmu terkait dalam memilih suatu kepemimpinan yang seharusnya dimengerti dan dipahami oleh jamaah agar tidak salah pilih dalam meneruskan suatu amanah.

Terdapat juga dalam kalimat:

Kembali kepada seseorang ulama dimana permasalahan-permasalahan hidup yang kita belum *kawa* menjawab sebuah jawaban yang ada di dalam diri kita maka kita disuruh *betakun lawan* seorang ulama minimal *banar* duduk di majlis ilmu agama. Yang mana disitu dibicarakan masalah-masalah agama, jawaban-jawaban kehidupan kita adalah ilmu agama bukan duit, bukan jabatan, bukan kemewahan tapi jawabannya ilmu.

Kalimat pada 18 November 2022 menit ke 50.12 merupakan sebuah kalimat instruksi kepada jamaah jika mempunyai masalah agar duduk di majelis-majelis ilmu atau bertanya kepada ulama agar mendapat sebuah jawaban.

Kemudian beliau praktkikan juga dalam kalimat:

*Syakautu ila waki'i an su-a hifzhi fa arsyadani ila tarkil-ma'ashi wa akhbarani biannalima nurun. Wa nurullahi la yuhda li-ashi.* kata imam syafi'i guruku menyuruh yaitu imam waqi' tinggalkan maksiat karena maksiat menghalangi sesuatu nur itu *kawa* terang.

Kalimat pada tanggal 18 November 2022 menit ke 53.15 merupakan suatu perintah untuk meninggalkan maksiat. Karena ketika menuntut ilmu agama kemudian melakukan kemaksiatan dapat menghambat proses menuntut ilmu apalagi ilmu agama.

Gaya ini beliau praktikkan pada kalimat:

Karena di dalam AL-Qur'an itu sudah lengkap dengan masalah jawaban-jawaban kehidupan dan di dalam AL-Qur'an sudah lengkap kisah dan cerita nabi-nabi terdahulu dan keadaan sekarang serta cerita lengkap hari kemudian. Maka kita disuruh untuk belajar memahami dan mengamalkan AL-Qur'an tersebut.

Kalimat pada tanggal 25 November 2022 menit ke 41.10 merupakan perintah kepada para jamaah agar belajar memahami dan mengamalkan apa yang ada di dalam AL-Qur'an.

Terdapat juga pada kalimat:

Rasul telah menyampaikan bahwa *taroktu fiikum amroini*, aku tinggalkan *kena lawan ikam 2* perkara yaitu AL-Qur'an dan sunnah. Kemudian AL-Qur'an kita pelajari dan pahami, jangan mengartikan AL-Qur'an dengan otak dan terjemahaan, artikan dan pahami AL-Qur'an itu dengan asbabun nuzulnya. Karena setiap ayat dalam AL-Qur'an dan surah dalam AL-Qur'an pasti ada sebab-sebabnya.

Pada kalimat 25 November 2022 menit ke 43.07 menunjukkan suatu pelajaran dan intruksi bahwa AL-Qur'an itu dipahami dengan sebaik-baiknya bukan hanya dengan artinya tetapi juga melalui asbabun nuzul ayat AL-Qur'an juga dipelajari dan diperhatikan.

Terdapat juga pada kalimat:

Kemudian kembalikan permasalahan itu ke dalam sunnahnya Rasulullah. Setelah di dalam AL-Qur'an *kada kawa* mencari jawaban dan setelah di sunnah Nabi *kada kawa* mencari jawaban maka, kembalilah *fas alu ahla dzikri inkuntum laa ta'lamun* artinya kita disuruh untuk menuntut ilmu agama.

Kalimat pada 25 November 2022 menit ke 45.39 merupakan perintah jika kita mempunyai masalah kemudian tidak ada jawaban di dalam AL-Qur'an dan sunnah Rasul maka kembalilah kepada seorang ulama ahli zikir dengan menuntut ilmu agama.

Terdapat juga pada kalimat:

Orang yang *handak beberkah beusaha* itu harus ada dalam dirinya 3 perkara yaitu apabila seseorang pedagang tidak ada mempunyai 3 perkara ini maka fakir. Pertama, jaga lisan dan ucapan kita, jangan berdusta, jaga lidah dari sumpah palsu. Kedua, hati yang dijaga dari menipu dengan orang, Rasul saat lewat di pasar Madinah melihat gandum kering atasnya, dalamnya basah kemudian kata rasul orang menipu bukan golongan kami. Ketiga, diri yang kita jaga saat salat jumat, salat berjamaah dan orang itu yang menuntut ilmu di sebagian waktu.

Kalimat pada 25 November 2022 menit ke 1.13.10 merupakan suatu pelajaran bagi para jamaah yang ingin berkah ketika mempunyai usaha yaitu dengan mengamalkan 3 perkara diatas.

Seperti yang beliau sampaikan pada kalimat:

Seharusnya kita sebagai manusia yang namanya mempunyai sebuah permasalahan, kembalinya sebuah permasalahan itu adalah kepada ilmu agama karena apabila kita hidup ini mencari jawaban dengan sebuah harta berarti hidup kita hanya sebatas dunia saja. Tapi apabila kita mempunyai masalah kemudian mencari jawaban masalah dengan ilmu agama maka hasil dari pada jawaban itu akan menjadi sebuah negeri akhirat asal dengan ilmu agama.

Kalimat pada tanggal 9 Desember 2022 menit ke 34.23 merupakan sebuah pelajaran yang mana disaat kita mempunyai suatu masalah maka kembalilah kepada ilmu agama yang merupakan sebuah jawaban dalam kehidupan untuk menuju kepada kehidupan yang sebenarnya yaitu negeri akhirat.

Terdapat juga pada kalimat:

Kalo seorang hamba mengamalkan akan sebuah amalan yang mana amalan tadi diberikan akan seorang guru maka guru itu yang membimbing rohaninya saat beribadah. Tapi seandainya *kededa* yang menyuruhnya beamalan *inya handak sorang aja lihati ja bisa datang kena*.

Kalimat pada 9 Desember 2022 menit ke 43.43 merupakan sebuah instruksi bahwa jika mempunyai suatu amalan yang diberikan oleh tuan guru maka tuan guru tersebut yang akan membimbing kita mengamalkan, berbeda saat kita melakukan amalan yang kita dapat dari mana saja dan kita kerjakan tidak ada yang menyuruh maka akan ada datang gangguan dari setan sesuai dengan tingkat kealiman kita.

Terdapat juga pada kalimat :

“Perbanyaklah membaca sholawat karena orang yang suka bersholawat itu menempati maqomnya seorang guru”. Kalimat pada 9 Desember 2022 menit ke 1.12.20 merupakan perintah kepada jamaah agar selalu bersholawat kepada

baginda Nabi besar Muhammad Saw karena terdapat banyak faedah-faedah jika telah mengamalkan serta dapat menempati maqam layaknya seorang guru.

Terdapat juga pada kalimat:

Pada hakikatnya bumi ini tidak akan kosong dari seseorang yang penagak hujjah. Selama orang ada membaca kalimat *laa ilaha ilallah* itu belum kiamat kubro.

Kalimat pada 9 Desember 2022 menit ke 1.13.04 merupakan pelajaran bahwa selama masih ada manusia yang membaca *laa ilaaha illallah* didunia maka belum akan terjadi kiamat kubro.

TABEL 4. 6 Gaya Sederhana TGH. M. Rasyid Ridha dalam *Channel* Youtube Syima Sabilal Muhtadin

No.	Narasi	Retorika (Gaya Bahasa)	Keterangan
1.	Kalau kita ini mempunyai ilmu agama berarti ilmu agama itulah menjadi jawaban di dalam kehidupan kita, kalo ilmu agama belum bisa ditaruh di dalam hati kita, bahwasanya pilihan Allah Swt itu baik maka harus dan kewajiban kita untuk terus menuntut, menuntut, menuntut dengan ilmu agama.	<b>Gaya Sederhana</b>	Gaya nada suara yang cocok dalam memberikan intruksi, perintah ceramah, pembelajaran dengan keterampilan dan pengetahuan luas.
2.	Lalu di dalam sebuah kitab Syekh Abdussomad Al-palembani, apabila ada sesuatu yang bimbang maka kita dianjurkan untuk salat istikharah. Istikharah ini adalah minta pilihkan <i>lawan</i> Allah Swt kemana condong hati kita.		
3.	Kalau ada sebuah permasalahan bertanyalah " <i>fas'alu ahlazzikri inkuntum la ta'lamun</i> " maka bertanyalah kamu pada ahli zikir jika kamu tidak mengetahui		

4.	<p>“<i>iza wushidal amru ilaa ghairi ahlih fantaziri saah</i>” apabila diletakkan suatu permasalahan, suatu perkara, suatu kepemimpinan yang mana kepemimpinan itu di tempat orang yang salah maka tunggulah kehancurannya.</p>		
5.	<p>“Kembali kepada seseorang ulama dimana permasalahan-permasalahan hidup yang kita belum <i>kawa</i> menjawab sebuah jawaban yang ada di dalam diri kita maka kita disuruh <i>betakun lawan</i> seorang ulama minimal <i>banar</i> duduk di majlis ilmu agama. Yang mana disitu dibicarakan masalah-masalah agama, jawaban-jawaban kehidupan kita adalah ilmu agama bukan duit, bukan jabatan, bukan kemewahan tapi jawabannya ilmu.</p>		
6.	<p>Karena di dalam AL-Qur’an itu sudah lengkap dengan masalah jawaban-jawaban kehidupan dan di dalam AL-Qur’an sudah lengkap kisah dan cerita nabi-nabi terdahulu dan keadaan sekarang serta cerita lengkap hari kemudian. Maka kita disuruh untuk belajar memahami dan mengamalkan AL-Qur’antersebut.</p>		
7.	<p>“<i>Syakautu ila waki’i an su-a hifzhi fa arsyadani ila tarkil-ma’ashi wa akhbarani biannalima nurun. Wa nurullahi la yuhda li-ashi.</i>” kata imam syafi’i guruku menyuruh yaitu imam waqi’ tinggalkan maksiat karena maksiat menghalangi sesuatu nur itu <i>kawa</i> terang.</p>		
8.	<p>Rasul telah menyampaikan bahwa “<i>taroktu fiikum amroini</i>” aku tinggalkan <i>kena lawan ikam 2</i> perkara yaitu AL-Qur’an dan sunah. Kemudian AL-Qur’an kita pelajari dan pahami, jangan mengartikan AL-Qur’an dengan otak dan terjemahaan, artikan dan pahami AL-Qur’an itu dengan asbabun nuzulnya. Karena</p>		

	setiap ayat dalam AL-Qur'andan surah dalam AL-Qur'an pasti ada sebab-sebabnya.		
9.	Orang yang <i>handak beberkah</i> berusaha itu harus ada dalam dirinya 3 perkara yaitu apabila seseorang pedagang tidak ada mempunyai 3 perkara ini maka fakir. Pertama, jaga lisan dan ucapan kita, jangan berdusta, jaga lidah dari sumpah palsu. Kedua, hati yang dijaga dari menipu dengan orang, Rasul saat lewat di pasar Madinah melihat gandum kering atasnya dalamnya basah kemudian kata rasul orang menipu bukan golongan kami. Ketiga, diri yang kita jaga saat salat jumat, salat berjamaah dan orang itu yang menuntut ilmu di sebagian waktu.		
10.	Kemudian kembalikan permasalahan itu ke dalam sunnahnya Rasulullah. Setelah di dalam AL-Qur'an kada kawa mencari jawaban dan setelah di sunnah Nabi kada kawa mencari jawaban maka, kembalilah <i>fas alu ahla dzikri inkuntum laa ta'lamun</i> artinya kita disuruh untuk menuntut ilmu agama.		
11.	Seharusnya kita sebagai manusia yang namanya mempunyai sebuah permasalahan, kembalinya sebuah permasalahan itu adalah kepada ilmu agama karena apabila kita hidup ini mencari jawaban dengan sebuah harta berarti hidup kita hanya sebatas dunia saja. Tapi apabila kita mempunyai masalah kemudian mencari jawaban masalah dengan ilmu agama maka hasil dari pada jawaban itu akan menjadi sebuah negeri akhirat asal dengan ilmu agama.		
12.	Kalo seorang hamba mengamalkan akan sebuah amalan yang mana amalan tadi diberikan akan seorang guru maka guru itu yang membimbing		

	rohaninya saat beribadah. Tapi seandainya <i>kededa</i> yang menyuruhnya beamalan <i>inya handak sorang aja lihati ja bisa datang kena.</i>	
13.	Perbanyaklah membaca sholawat karena orang yang suka bersholawat itu menempati maqomnya seorang guru.	
14.	Pada hakikatnya bumi ini tidak akan kosong dari seseorang yang penegak hujjah. Selama orang ada membaca kalimat <i>laa ilaha illallah</i> itu belum kiamat kubro.	

## 2) Gaya Mulia dan Bertenaga

Gaya suara yang digunakan untuk menunjukkan kalimat-kalimat penting dan perintah agar dapat merangsang emosi, hati dan pikiran mad'u. Berdasarkan hasil penelitian penulis video ceramah TGH. M. Rasyid Ridha pada *channel youtube* Syima sabilal Muhtadin terdapat 7 gaya mulia dan bertenaga yang digunakan dalam berceramah.

Gaya suara ini beliau praktikkan pada kalimat:

*Innallaha laa yaqbidul ilmaintizaan yantaziu biibadih*, Allah Swt tidak mencabut yang namanya sebuah ilmu tapi tuhan mencabut ilmu dengan *yaqbidu bigobdil* ulama dengan wafatnya para ulama-ulama.

Kalimat pada tanggal 11 November 2022 menit ke 1.08.08 termasuk gaya mulia dan bertenaga karena TGH. M. Rasyid Ridha menyampaikan dengan nada yang emosi. Emosi berarti pembangkit energi atau *energizer* dengan tujuan membangkitkan emosi agar para jamaah menyetujui dan meyakinkan dengan apa

yang disampaikan bahwa Allah Swt mencabut ilmu itu melalui wafatnya para ulama.

Gaya suara ini juga beliau praktikkan Pada kalimat:

Kita sekarang tidak kekurangan pendakwah atau ahli pidato tapi kekurangan orang yang ahlu zikir yaitu seorang ulama yang sebelum menyampaikan dakwah sudah mengerjakan apa yang akan disampaikan.

Pada 11 November 2022 kalimat menit ke 1.19.23 TGH. M. Rasyid Ridha juga memberikan penekanan dengan nada yang tinggi untuk memberikan fakta bahwa zaman sekarang sudah banyak para pendakwah tetapi jarang kita temui pendakwah yang ahlu zikir yaitu mengamalkan sebelum menyampaikan pesan dakwah.

Gaya suara ini beliau praktekkan pada kalimat:

“Kalau seseorang itu *memadahkan* dan meyakini dihatinya bahwasanya dunia ini adalah jawaban kehidupan maka *inya pasti becari dunia*”. Kalimat 18 November 2022 pada menit ke 51.21 beliau sampaikan dengan nada agak tinggi karena merupakan suatu peringatan bahwa jika seseorang meyakini bahwa dunia ini adalah jawaban maka yang ada di pikiran hanyalah dunia padahal jawaban yang sebenarnya yaitu akhirat, sekiranya kita manusia menyeimbangi antara dunia dan akhirat.

Gaya suara ini juga beliau praktikkan pada kalimat:

“Imam Al Jurjani dalam kitab at-ta’rifat apa itu artinya barokah itu adalah bertambah-tambah kebaikan kita lawan tuhan”. Kalimat 18 November 2022 pada

menit ke 1.27.50 merupakan sebuah kalimat penting yang beliau tegaskan bahwa dengan berkah itu dapat menambah kebaikan-kebaikan antara kita dengan Allah Swt.

Seperti yang beliau sampaikan pada kalimat:

Nabi berucap bahwa...*al-yaum akmalu lakum dinakum wa atmamtu 'alaikum ni'mati wa rodhitu lakumul-Islama dina...*, Nabi sewaktu berkhotbah hajjatul wada', wahai sahabat-sahabatku agama Islam telah sempurna sudah *himung* semua sahabat kecuali satu orang yaitu Abu Bakar As-Shiddiq beliau menangis.

Kalimat 25 November 2022 pada menit ke 58.00 beliau tekankan dengan nada yang cukup tinggi karena merupakan khutbah Nabi saat hajjatul wada yang mana khutbah terakhir Rasul dan menandakan bahwa dalam jarak yang dekat beliau akan wafat karena agama Islam telah sempurna.

Terdapat juga pada kalimat:

*Hum adhol wa adholu* Seorang ulama yang disertai amanah sebuah ilmu menjabarkan dan memfatwakan tanpa ilmunya hanya dengan pikirannya maka itu sesat dan menyesatkan.

Pada kalimat pada 25 November 2022 menit ke 1.06.32 beliau menggunakan nada yang agak tinggi untuk menekankan peringatan bahwa seorang ulama saat menjelaskan suatu ilmu hanya dengan pikiran tanpa sebuah ilmu maka itu akan sesat dan menyesatkan.

Seperti yang beliau sampaikan pada kalimat:

“*Imtisalul awamir* karena Kita ini memang disuruh Allah Swt. mengerjakan apa yang disuruh Allah Swt.”. Kalimat pada 9 Desember 2022 menit ke 1.05.58

beliau menggunakan gaya bahasa mulia dan bertenaga dengan meangkat suara untuk memperingatkan suatu perintah dari Allah Swt mengerjakan apa yang dikerjakan dan meninggalkan dari apa yang dilarang seperti melakukan maksiat.

TABEL 4. 7 Gaya Mulia dan BertenagaTGH. M. Rasyid Ridha dalam *Channel Youtube Syima Sabilal Muhtadin*

No.	Narasi	Retorika (Gaya Bahasa)	Keterangan
1.	” <i>Innallaha laa yaqbidul ilmaintizaan yantaziu biibadih</i> ” Allah Swt tidak mencabut yang namanya sebuah ilmu tapi tuhan mencabut ilmu tapi dengan <i>yaqbidu bigobdil</i> ulama dengan wafatnya para ulama-ulama.	<b>Gaya Mulia dan Bertenaga</b>	Gaya nada suara dipenuhi dengan kehidupan dan energi untuk mengekspresikan dan membangkitkan emosi pendengar.
2.	Kita sekarang tidak kekurangan pendakwah atau ahli pidato tapi kekurangan orang yang ahlu zikir yaitu seorang ulama yang sebelum menyampaikan dakwah sudah mengerjakan apa yang akan disampaikan.		
3.	Kalau seseorang itu <i>memadahkan</i> dan meyakini dihatinya bahwasanya dunia ini adalah jawaban kehidupan maka <i>inya</i> pasti becaru dunia.		
4.	Imam Aljurjani dalam kitab at-ta’rifat apa itu artinya barokah itu adalah bertambah-tambah kebaikan kita lawan tuhan.		
5.	Nabi berucap bahwa “... <i>al-yaum akmaltu lakum diinakum wa atmamtu ‘alaikum ni’mati wa rodhitu lakumul-Islama dina...</i> ”, Nabi sewaktu berkhotbah hajjatul wada’, wahai sahabat-sahabatku agama Islam telah sempurna sudah himung semua sahabat kecuali satu orang yaitu Abu Bakar As-Shiddiq beliau menangis.		

6.	“ <i>Hum adhol wa adhollu</i> ” Seorang ulama yang diserahi amanah sebuah ilmu menjabarkan dan memfatwakan tanpa ilmunya hanya dengan pikirannya maka itu sesat dan menyesatkan.		
7.	“ <i>Imtisalul awamir</i> ” karena Kita ini memang disuruh Allah mengerjakan apa yang disuruh Allah Swt.		

### 3) Gaya Menengah

Gaya suara yang digunakan saat berceramah dengan tujuan untuk menciptakan suasana tenang dan damai sehingga nada yang digunakan lembut dan penuh kasih sayang serta mengandung humor yang sehat. Dengan begitu mad'u tidak bosan dalam mendengarkan materi dakwah. Berdasarkan hasil penelitian penulis video ceramah TGH. M. Rasyid Ridha pada *channel youtube* Syima sabilal Muhtadin terdapat 12 gaya menengah yang digunakan dalam berceramah.

Gaya suara ini beliau praktekkan pada kalimat:

“*yaa qalbi tsiq billah, fahuwal mu'thil maani, wardho biqadaa illah, innaqlillah* (Tuhan yang memberi tuhan yang menahan)”. Kalimat pada 11 November 2022 menit ke 38.45 menggunakan gaya suara menengah karena TGH. M. Rasyid Ridha menyampaikan isi pesan dakwah dengan diiringi syair yang menenangkan.

Gaya suara ini juga beliau praktikkan yang terdapat pada kalimat :

Habis istikharah bekuncang ai na gugur pertama kawin, kada mantap jua masih gugur kedua kawin jua jadi jar yang beistikharah, karena dua sudah turun berataan kawin insyaallah aku kawin jua kemudian ke wc yang beistikharah tadi

kawannya penasaran jua dibukanya sebuting sisa kuncangan tadi, sekalinya kawin jua mun tiga-tiganya kawin beapa beistikharah lagi (jamaah pun tertawa).

Tujuan dari kalimat ini selain untuk menghibur para jamaah juga membuat suasana tenang dan damai sehingga yang mendengar akan senang.

Dalam kalimat yang terdapat pada 11 November 2022 menit ke 46.04 TGH. M. Rasyid Ridha memberikan suatu pesan dakwah terkait salat istikharah dengan diselipkan humor atau bercandaan. Gaya suara ini juga beliau praktikkan yang terdapat pada kalimat :

“*Roudah min riyadil jannah*” kebun dari pada kebunnya surga mudahan tidak didunia aja singgah di surga, mudahan hari kiamat berada di kebun surga yang sebenarnya.

Kalimat pada 11 November 2022 menit ke 1.00.30 juga termasuk gaya suara menengah karena beliau menyampaikan materi dakwah terkait hari akhir dan surga dengan penuh kasih sayang dan lemah lembut. Gaya suara ini juga beliau praktikkan yang terdapat pada kalimat:

Lihat orang yang gym negeri wakanda, sudahkah nonton belumkah? Kaina ja nonton tu setengah bulan ada ai di *Youtube* keluar beapa ke bioskop, Assalamualaikum ke bioskop Assalamualaikum, kada pernah membawai aku pang kebioskop jaka membawa aku ku boxing bioskop seberataan orang sugih tu keitu (jamaah pun tertawa).

Kalimat pada 11 November 2022 menit ke 1.09.09 ini merupakan gaya menengah bertujuan menghibur para jamaah agar tidak bosan dalam mendengarkan ceramah karena dibubuhkan humor agar membangkitkan semangat jamaah. Gaya suara ini juga beliau praktikkan yang terdapat pada kalimat:

Kenapa kada barasih tvnya ni di *Youtube* bersih ai lah apa tvnya kah apa antenanya kah, kam beantenkah? bah sakit barangnya tapi syukur jua ada tv pulang, ma buhanya ni syukur alhamdulillah, aku melihat pina kada bungas muhaku sekali kulihati di hp bungas ai sekalinya berati tv ni menipu kada kawa sudah mulai dalam parut sudah bungas, mehadangi urang memuji kelambatan pak ai (jamaah pun tertawa).

Kalimat 11 November 2022 pada menit ke 1.18.15 termasuk gaya menengah karena TGH. M. Rasyid ridha menghibur dengan bercandaan dalam ceramah agar tetap senang mendengarkan ceramah.

Gaya suara ini beliau praktikkan pada kalimat:

*Al istiqomatu khairun min alfi karomah* artinya istiqomah itu lebih bagus dari pada seribu karomah karena lihat manaqib-manaqib aulia-aulia Allah swt. Bagaimana mereka istiqomah dengan amal-amal ibadah mereka, mencapai derajat kewalian itu ada mujahadahnya atau kesungguhannya.

Kalimat 18 November 2022 pada menit ke 52.03 menunjukkan gaya menengah karena beliau menyampaikan dengan nada yang lemah lembut bahwa istiqomah dalam beribadah itu sangat baik agar jamaah yang mendengar dapat tersentuh hatinya.

Kemudian beliau praktikkan juga pada kalimat:

Ahlu zikir bertanya pada ulama-ulama yang zuhud, sesuai dengan firman Allah hatinya ahlu zikir itu tidak terpaut oleh dunia yang tidak pernah dilalaikan oleh perdagangan apapun dari mengingat lawan Allah.

Kalimat pada 18 November 2022 menit ke 1.10.59 juga menunjukkan gaya menengah karena beliau menyampaikan dengan tenang dan damai mengenai siapa itu ahlu zikir.

Kemudian beliau praktikkan juga pada kalimat:

Sehujan-hujannya tu di luar disini kada hujan, ulun mulai rumah sampai ke mesjid raya kada basah ha urang sugih buhan pian gin sugih jua aamiin, sugih apa jar tulak besepeada syukur jua.

Kalimat pada 18 November 2022 menit ke 1.34.11 ini merupakan gaya menengah selain untuk menghibur para jamaah juga membuat suasana tenang dan damai sehingga yang mendengar akan gembira.

Seperti yang beliau praktikkan pada kalimat:

Pelontaran tu wahini ganalnya kaya kapal kurang lebih 3-4 meter bebas handak melontar dimana, hakikat melontar jumrah itu melontar kesalahan dan iblis hawa nafsu *Bismillah Allahuakbar* santai aja ni kada bukah saking lajangnya telewat tekana kawan disabarang pacah kacamatanya, ni iblis bujur ni (kemudian jamaah tertawa).

Pada kalimat 25 November 2022 menit ke 1.09.26 ini merupakan gaya menengah karena terdapat humor yang sehat yang membangkitkan emosi jamaah agar tidak bosan dalam mendengar ceramah.

Terdapat juga pada kalimat:

Ayo semuanya kita kembali kepada majlis-majlis ilmu agama yang mana guru-gurunya, kitab- kitabnya yaitu muktabarah yang memang diakui kitabnya oleh ulama bahari.

Pada kalimat 25 November 2022 menit ke 1.10.40 ini beliau menggunakan bahasa yang lemah lembut kepada jamaah agar jamaah tersentuh hatinya untuk mencari dan belajar ilmu agama dengan guru dan kitab yang telah diakui oleh ulama terdahulu.

Seperti yang beliau sampaikan pada kalimat:

Kita kada kawa memaksa lawan orang untuk mencintai seseorang karena mereka belum merasakan cinta seperti apa yang kita cintai. Ma jar kada bungasnya hakun, ujar biniannya kenapa aku hakun lawan inya, inya memang kada bungas, inya kada sugih tapi aku nyaman lawan inya kenapa? Teganal lawan yang lain nah salah ni inya beisi kendaraan ganal makanya jangan di mati *YouTube* belum habis lagi tafsirannya.

Kalimat pada 9 Desember 2022 menit ke 1.00.35 menunjukkan kalimat menengah karena mengandung unsur humor yang membangkitkan semangat jamaah untuk mendengarkan ceramah. TGH. M. Rasyid Ridha mengajarkan tentang tidak dapat memaksa orang lain untuk mencintai atau menyukai sesuatu yang kita sukai karena orang lain belum merasakan apa yang kita rasakan.

Kemudian terdapat pada kalimat:

Maka barang siapa yang bersungguh-sungguh ingin mencari mereka insyaallah akan menjumpainya paling sedikit seorang dari mereka sebab ketulusan itu ibarat dengan pedang. Man jadda wa jadda barang siapa bersungguh-sungguh pasti ia dapat.

Kalimat pada 9 Desember 2022 menit ke 1.10.57 beliau sampaikan dengan nada yang lembut agar tersentuh hati para jamaah karena beliau sampaikan terkait mencari Wali Allah Swt yang mana jika bersungguh-sungguh maka akan menemukannya.

TABEL 4. 8 Gaya Menengah TGH. M. Rasyid Ridha dalam *Channel Youtube Syima Sabilal Muhtadin*

No.	Narasi	Retorika (Gaya Bahasa)	Keterangan
1.	“yaa qalbi tsiq billah, fahuwal mu’thil maani’, wardho biqadaa illah, innaqlillah (Tuhan yang memberi tuhan yang	Gaya Menengah	Gaya nada suara yang digunakan untuk

	menahan)”. Habis istikharah bekuncang ai na gugur pertama kawin, kada mantap jua masih gugur kedua kawin jua jadi jar yang beistikharah, karena dua sudah turun berataan kawin insyaallah aku kawin jua kemudian ke wc yang beistikharah tadi kawannya penasaran jua dibukanya sebuting sisa kuncangan tadi sekalnya kawin jua mun tiga-tiganya kawin beapa beistikharah lagi.		menumbuhkan situasi tenang dan damai serta humor yang sehat.
2.	“Roudah min riyadil jannah” kebun dari pada kebunnya surga mudahan tidak didunia aja singgah di surga mudahan hari kiamat berada di kebun surga yang sebenarnya.		
3.	Lihat orang yang gym negeri wakanda, sudahkah nonton belumlah? Kaina ja nonton tu setengah bulan ada ai di <i>Youtube</i> keluar beapa ke bioskop, Assalamualaikum ke bioskop Assalamualaikum, kada pernah membawai aku pang ke bioskop jaka membawai aku ku boxing bioskop seberataan orang sugih tu keitu.		
4.	Kenapa kada barasih tvnya ni di <i>Youtube</i> bersih ai lah apa tvnya kah apa antenanya kah, kam beantenkah? bah sakit barangnya tapi syukur jua ada tv pulang, ma buhanya ni syukur alhamdulillah, aku melihat pina kada bungas muhaku sekali kulihati di hp bungas ai sekalnya berati tv ni menipu kada kawa sudah mulai dalam parut sudah bungas, mehadangi urang memuji kelambatan pak ai.		
5.	<i>Al istiqomatu khairun min alfi karomah</i> artinya istiqomah itu lebih bagus dari pada seribu karomah karena lihat manaqib-manaqib aulia-aulia Allah swt. Bagaimana mereka istiqomah dengan amal-amal ibadah mereka, mencapai derajat kewalian itu ada mujahadahnya atau kesungguhannya.		
6.	Ahlu zikir bertanya pada ulama-ulama yang zuhud, sesuai dengan firman Allah hatinya ahlu zikir itu tidak terpaut oleh dunia yang tidak pernah dilalaikan oleh perdagangan apapun dari mengingat lawan Allah.		
7.	Sehujan-hujannya tu di luar disini kada hujan, ulun mulai rumah sampai ke mesjid raya kada basah ha urang sugih buhan pian		
8.			

	gin sugih jua aamiin, sugih apa jar tulak besepeda syukur jua.		
9.	Pelontaran tu wahini ganalnya kaya kapal kurang lebih 3-4 meter bebas handak melontar dimana, hakikat melontar jumrah itu melontar kesalahan dan iblis hawa nafsu “ <i>Bismillah Allahuakbar</i> ” santai aja ni kada bukah saking lajangnya telewat tekana kawan disabarang pacah kacamatanya, ni iblis bujur ni.		
10.	Ayo semuanya kita kembali kepada majlis majlis ilmu agama yang mana guru-gurunya, kitab- kitabnya yaitu muktabarah yang memang diakui kitabnya oleh ulama bahari.		
11.	Kita kada kawa memaksa lawan orang untuk mencintai seseorang karena mereka belum merasakan cinta seperti apa yang kita cintai. Ma jar kada bungasnya hakun, ujar biniannya kenapa aku hakun lawan inya, inya memang kada bungas, inya kada sugih tapi aku nyaman lawan inya kenapa? Teganal lawan yang lain nah salah ni inya beisi kendaraan ganal makanya jangan di mati <i>YouTube</i> belum habis lagi tafsirannya.		
12.	Maka barang siapa yang bersungguh-sungguh ingin mencari mereka insyaallah akan menjumpainya paling sedikit seorang dari mereka sebab ketulusan itu ibarat dengan pedang. Man jadda wa jadda barang siapa bersungguh-sungguh pasti ia dapat.		

### c. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

#### 1) Klimaks

Gaya bahasa yang menunjukkan peningkatan makna dari kata atau kalimat sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian penulis video ceramah TGH. M. Rasyid Ridha pada *channel youtube* Syima sabilal Muhtadin terdapat 3 gaya klimaks yang digunakan dalam berceramah.

Pada kalimat yang beliau sampaikan: “Bagi anak-anak obat itu pahit, cuman kesadaran setelah tua dan sakit maka berobat sendiri”. Dalam kalimat pada 11 November 2022 menit ke 54.55 menunjukkan kata anak-anak yang memiliki makna yang rendah dari kata tua oleh karena itu termasuk gaya bahasa klimaks.

Pada kalimat yang beliau sampaikan pada:

Habib Ali mengarang maulid Habsyi dari awal hingga akhir maka melalui perantara itu lah habib Ali yang meulah kita cinta *lawan* Rasulullah saw.

Dalam kalimat 18 November 2022 pada menit ke 1.14.54 terdapat kalimat awal hingga akhir yang memiliki tingkatan makna dari rendah kemudian meningkat oleh karena itu termasuk klimaks.

Seperti yang beliau sampaikan pada kalimat:

Bahkan orang-orang non muslim yang masuk agama Islam gara-gara melihat kejadian yang diluar sana hingga meneliti dan mencari ayat-ayat, surah-surah, juz-juz yang ada dalam AL-Quran.

Kalimat 25 November 2022 menit ke 42.16 memiliki peningkatan makna yang termasuk dalam Antiklimaks mulai dari ayat, surah, juz dalam sebuah AL-Qur'an.

TABEL 4. 9 Klimaks TGH. M. Rasyid Ridha dalam *Channel Youtube Syima Sabilal Muhtadin*

No.	Narasi	Retorika (Gaya Bahasa)	Keterangan
1.	Bagi <u>anak-anak</u> obat itu pahit cuman kesadaran setelah <u>tua</u> dan sakit maka berobat sendiri.	<b>Klimaks</b>	Gaya bahasa yang terstruktur dari ide-ide yang kurang penting
2.	Habib Ali mengarang maulid Habsyi dari <u>awal hingga akhir</u> maka melalui perantara itu lah		

	habib Ali yang meulah kita cinta <i>lawan</i> Rasulullah saw.	hingga yang paling penting
3.	Bahkan orang-orang non muslim yang masuk agama Islam gara-gara melihat kejadian yang diluar sana hingga meneliti dan mencari <u>ayat-ayat, surah-surah, juz-juz</u> yang ada dalam Al-Quran	

## 2) Antiklimaks

Antiklimaks adalah kalimat yang terstruktur secara longgar dan suatu landasan dimana ide-ide diurutkan dari yang paling penting hingga tidak kurang penting. Berdasarkan hasil penelitian penulis video ceramah TGH. M. Rasyid Ridha pada *channel youtube* Syima sabilal Muhtadin terdapat 2 gaya antiklimaks yang digunakan dalam berceramah.

TGH Rasyid Ridha mengucapkan pada kalimat:

Karena kalo kita hidup didunia ini bermasalah dengan Allah swt, bermasalah *lawan* makhluknya Allah berarti ada yang tidak beres pada diri kita ini.

Dalam kalimat 11 November 2022 pada menit ke 36.03 menunjukkan Antiklimaks karena pada kalimat tersebut kata Allah Swt. lebih tinggi maknanya dari pada makhluk karena itu merupakan ciptaanNya.

Terdapat pada kalimat yang beliau ucapkan: “Pokonya Kita hidup mengambil berkah aja *lawan* Allah Swt., Rasul, Zuriat”. Pada kalimat 18 November 2022 pada menit ke 1.18.05 tersebut kata Allah Swt. lebih tinggi makna dari Rasul dan zuriat sehingga kalimat ini tersusun sesuai urutannya oleh karena itu termasuk antiklimaks.

TABEL 4. 10 Antiklimaks TGH. M. Rasyid Ridha dalam *Channel* Youtube Syima Sabibal Muhtadin

No.	Narasi	Retorika (Gaya Bahasa)	Keterangan
1.	Karena kalo kita hidup didunia ini bermasalah dengan Allah swt, bermasalah <i>lawan</i> makhluknya Allah berarti ada yang tidak beres pada diri kita ini.	<b>Antiklimaks</b>	Gaya bahasa yang terstruktur dari ide-ide yang paling penting hingga yang kurang penting.
2.	Pokonya kita hidup mengambil berkah aja <i>lawan</i> Allah Swt, Rasul, zuriyat.		

### 3) Paralelisme

Paralelisme adalah gaya bahasa yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan atau kesejajaran dalam penggunaan kata atau frasa yang memiliki fungsi yang sama. Berdasarkan hasil penelitian penulis video ceramah TGH. M. Rasyid Ridha pada *channel youtube* Syima sabibal Muhtadin terdapat 4 gaya paralelisme yang digunakan dalam berceramah.

Dalam kalimat yang beliau ucapkan: “Karena yang menciptakan kita adalah Allah Swt. yang menakdirkan kita saat ini hidup adalah Allah Swt.”. Kalimat pada 11 November 2022 menit ke 36.19 kata menciptakan bermakna sejajar dengan kata menakdirkan yaitu adalah Allah Swt.

Terdapat pada kalimat: “Yang memberi rezeki adalah Allah Swt. dan tidak memberi rezeki adalah Allah Swt.”. Kalimat pada 11 November 2022 menit ke 38.37 termasuk kalimat paralelisme karena menunjukkan makna yang sejajar antara siapa yang memberi dan tidak memberi rezeki.

Terdapat pada kalimat:

Bukan dengan duit banyak bisa berkuasa, bukan dengan duit banyak hidup tenang seperti kita duduk majlis sekarang inilah ketenangan kita.

Pada kalimat 11 November 2022 menit ke 1.00.10 menunjukkan kalimat paralelisme yang memiliki keseimbangan fungsi dan bunyi karena menyamakan derajat dan tingkatan sosial seluruh jamaah yang sama-sama duduk di majlis.

Seperti yang beliau sampaikan pada kalimat: “Maka semakin tinggi derajat kita maka semakin alim juga iblis lawan setan yang mengganggu lawan kita”. Kalimat 9 Desember 2022 pada menit ke 44.20 memiliki makna sejajar karena manusia akan diganggu oleh iblis sesuai dengan tingkatan kealimannya.

TABEL 4. 11 Paralelisme TGH. M. Rasyid Ridha dalam *Channel* Youtube Syima Sabilal Muhtadin

No.	Narasi	Retorika (Gaya Bahasa)	Keterangan
1.	Karena yang menciptakan kita adalah Allah Swt yang menakdirkan kita saat ini hidup adalah Allah Swt.	<b>Paralelisme</b>	Gaya bahasa digunakan untuk mencapai keseimbangan atau persamaan kedudukan kata dan frasa.
2.	Yang memberi rezeki adalah Allah Swt dan tidak memberi rezeki adalah Allah Swt.		
3.	Bukan dengan duit banyak bisa berkuasa, bukan dengan duit banyak hidup tenang seperti kita duduk sekarang inilah ketenangan kita.		
4.	Maka semakin tinggi derajat kita maka semakin alim juga iblis lawan setan yang mengganggu lawan kita		

#### 4) Antitesis

Antitesis yaitu gaya bahasa yang menunjukkan kata atau kalimat yang berlawanan makna. Berdasarkan hasil penelitian penulis video ceramah TGH. M. Rasyid Ridha pada *channel youtube* Syima sabilal Muhtadin terdapat 6 gaya antitesis yang digunakan dalam berceramah.

Seperti yang beliau sampaikan pada kutipan ceramah:

“Tuhan memberikan kenyamanan dan meramaikan dan mencanggih dengan itu apakah kita semakin dekat atau menjauh dengan Allah swt.”. Kata dan kalimat pada menit ke 48.52 menunjukkan kalimat antitesis karena makna yang terkandung berlawanan. TGH. M. Rasyid Ridha menjelaskan bahwa Tuhan telah memberikan kehidupan yang nyaman dan canggih terhadap kita, kemudian apakah kita akan lebih bersyukur atau lupa terhadapNya.

Terdapat juga pada kalimat:

“Semakin Allah memberikan kenyamanan, apakah selalu ingat Allah kalau tidak, berarti nikmat membawa kesengsaraan di hari kiamat”. Kalimat pada 11 November 2022 menit ke 51.31 sangat jelas menunjukkan kalimat yang berlawanan maka termasuk dalam gaya bahasa antitesis. TGH. M. Rasyid Ridha menjelaskan bahwa nikmat yang telah Allah berikan dapat membawa kita kepada rasa syukur ataupun kesengsaraan di hari kiamat jika lalai terhadap Allah Swt.

Terdapat juga pada kalimat :

“Harta tidak perlu banyak yang penting berkah halal daripada haram”. Pada 11 November 2022 menit ke 1.09.08 kata “halal” dan “haram” menunjukkan makna yang bertentangan sehingga kalimat ini jelas juga termasuk antitesis. TGH. M. Rasyid Ridha menjelaskan bahwa memiliki harta lebih baik sedikit namun berkah dan halal dalam mencarinya bukan dengan jalan yang haram.

Seperti yang beliau sampaikan pada kutipan ceramah berikut: “Orang yang zuhud itu, kemiskinan dan kekayaan itu *andaknya* dalam hati dan tawakal juga di hati”. Kata “kemiskinan” dan “kekayaan” pada 18 November 2022 menit ke 1.09.42 merupakan antitesis karena memiliki makna yang berlawanan.

Seperti yang beliau sampaikan pada kutipan ceramah: “Sebesar-besarnya hutang masih besar rahmat Allah Swt. lagi”. Kata dalam 25 November 2022 menit ke 53.20 “hutang” dan “rahmat” Allah Swt. merupakan kalimat antitesis karena berlawanan makna. TGH. M. Rasyid Ridha menyampaikan bahwa sebanyak-banyak kita berutang dengan orang lain lebih besar lagi nikmat yang Allah Swt. berikan kepada kita.

Seperti yang beliau sampaikan pada kalimat: “Tuhan yang memberi penyakit maka tuhan juga yang menyembuhkan”. Kalimat pada 9 Desember 2022 menit ke 55.36 memiliki makna yang berlawanan antara “memberi penyakit” dan “memberi kesembuhan” maka menunjukkan kalimat antitesis.

TABEL 4. 12 Antitesis TGH. M. Rasyid Ridha dalam *Channel* Youtube Syima Sabilal Muhtadin

No.	Narasi	Retorika (Gaya Bahasa)	Keterangan
1.	Tuhan memberikan kenyamanan dan meramaikan dan mencanggihi dengan itu apakah kita semakin dekat atau menjauh dengan Allah swt”.	<b>Antitesis</b>	Gaya bahasa yang mengandung konsep kata atau kalimat yang berlawanan.
2.	Semakin Allah memberikan kenyamanan, apakah selalu ingat Allah kalau tidak, berarti nikmat membawa kesengsaraan di hari kiamat		
3.	Harta tidak perlu banyak yang penting berkah halal daripada haram.		
4.	Orang yang zuhud itu, <u>kemiskinan dan kekayaan</u> itu <i>andaknya</i> dalam hati dan tawakal juga di hati.		
5.	Sebesar-besarnya hutang masih besar rahmat Allah Swt lagi.		
6.	Tuhan yang memberi penyakit maka tuhan juga yang menyembuhkan		

#### 5) Repetisi

Repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, kata dan kalimat yang penting dengan tujuan untuk penekanan dalam konteks yang sesuai. Berdasarkan hasil penelitian penulis video ceramah TGH. M. Rasyid Ridha pada *channel youtube* Syima sabilal Muhtadin terdapat 10 gaya repetisi yang digunakan dalam berceramah.

TGH. M. Rasyid Ridha mengucapkan kalimat: “Kewajiban kita untuk tetap menuntut, menuntut, menuntut dengan ilmu agama”. Kalimat pada 11 November 2022 menit ke 35.55 adalah kalimat pengulangan bunyi suku kata

yang dianggap penting karena itu beliau menegaskan dalam kata menuntut karena menuntut ilmu itu wajib bagi setiap umat Islam.

Kemudian terdapat pada kalimat:

“Kemudian apabila ilmu tidak bisa masih menjawab permasalahan hidup kita maka kita harus belajar, belajar dan belajar”. Adapun kalimat pada 11 November 2022 menit ke 43.44 terdapat pengulangan kata belajar yang merupakan perintah untuk terus belajar dan menuntut ilmu walaupun kita sudah tua.

Kemudian terdapat pada kalimat:

Bukan uang yang banyak untuk dapat membeli sesuatu, bukan dengan uang banyak bisa berkuasa, bukan dengan uang banyak hidup tenang seperti kita duduk sekarang inilah ketenangan kita (duduk di majlis). Pada kalimat 11 November 2022 menit ke 1.00.01 adanya kalimat repetisi yang digunakan merupakan penegasan bukan karna uang untuk mencari ketenangan tetapi karena duduk di majelis ilmu.

Kemudian terdapat pada kalimat:

Apabila diletakkan suatu permasalahan, suatu perkara, suatu kepemimpinan yang mana kepemimpinan itu di tempat orang yang salah maka tunggulah kehancurannya.

Kata-kata pada 11 November 2022 menit ke 1.01.12 merupakan kata perulangan “suatu” yang digunakan TGH. M. Rasyid Ridha berupa peringatan kepada jamaah agar berhati-hati dalam memilih pemimpin yang tepat.

Kemudian terdapat pada kalimat :

Kalau kita mempunyai guru dan guru itu telah tiada dari pada pandangan *dzahir* tapi ingat, guru seorang wali mereka tidak memisahkan seorang murid selama murid masih menghubungi gurunya.

Pada kalimat 11 November 2022 menit ke 1.13.05 TGH. M. Rasyid Ridha berulang kali mengucapkan kata guru dan murid bahwa kalimat yang dipakai ialah kalimat repetisi. TGH. M. Rasyid Ridha menunjukkan bahwa wali yang meninggal dunia dan mempunyai murid maka mereka masih dapat berhubungan dengan gurunya asalkan murid selalu ingat dengan guru tersebut.

TGH. M. Rasyid Ridha mengucapkan kalimat :

Tentunya ilmu itu seperti apa ? Ilmu yang bermanfaat, ilmu buat kita ke negeri akhirat, bahwa ilmu yang membicarakan dunia itu sementara dan akhirat itu selamanya.

Kata ilmu pada 18 November 2022 menit ke 51.11 dari kalimat tersebut menunjukkan pengulangan bunyi suku kata karena itu merupakan penegasan ilmu untuk membawa kita ke tujuan akhir yaitu akhirat.

Kemudian terdapat juga pada kalimat:

“Jangan sampai kita meyakini bahwa jawaban hidup itu adalah dunia. Jawaban itu adalah sebuah ilmu”. Pada 18 November 2022 menit ke 59.38 kata jawaban terdapat pengulangan bunyi suku kata berupa peringatan sebuah ilmu itu adalah jawaban kehidupan bukan dunia.

Kemudian terdapat juga pada kalimat:

“Seorang ulama ahlu zikir itu hatinya tidak terpaut pada dunia yang tidak pernah dilalaikan oleh perdagangan apapun dari mengingat Allah Swt.”. Pada kalimat pada 18 November 2022 menit ke 1.37.13 merupakan repetisi karena pengulangan kata “tidak” dengan tujuan untuk penegasan mengenai sifat seorang yang ahlu zikir.

Seperti yang beliau sampaikan pada kalimat:

Beberapa minggu ini kita membicarakan tentang masalah kembalinya kita kepada AL-Quran, kembalinya kita kepada sunah, kembalinya kita kepada para ulama-ulama yaitu ahlu zikir.

Kalimat pada 25 November 2022 menit ke 40.45 adanya kalimat repetisi yang digunakan yang merupakan suatu penegasan sehingga di ulang-ulang agar saat mempunyai masalah kita kembali kepada AL-Qur’an, Sunnah dan Ahlu zikir.

Seperti yang beliau sampaikan pada kalimat:

Apabila kita beramal, beramal, beramal, beramal kemudian sanad amalan, kemudian wirid amalan tadi tidak ada guru yang membimbing antara amalan dapat dibuka, *Instagram* atau *YouTube* kemudian diamalkan maka niat ingin kaya.

Kata pada 9 Desember 2022 menit ke 38.53 yaitu beramal beliau ulang secara terus-menerus menunjukkan suatu kalimat repetisi dengan tujuan agar menegaskan bahwa beramal itu tidak dilakukan secara sembarangan tetapi beramal dengan ilmu yang didapat dari tuan guru atau majelis sehingga dapat membimbing kita dalam mengamalkan suatu amalan.

TABEL 4. 13 Repetisi TGH. M. Rasyid Ridha dalam *Channel* Youtube Syima Sabilal Muhtadin

No.	Narasi	Retorika (Gaya Bahasa)	Keterangan
1.	Kewajiban kita untuk tetap <u>menuntut</u> , <u>menuntut</u> , <u>menuntut</u> dengan ilmu agama.	<b>Repetisi</b>	Pengulangan bunyi, suku kata, kata atau frasa yang penting untuk penekanan.
2.	Bukan uang yang banyak untuk dapat membeli sesuatu, <u>bukan dengan uang</u> banyak bisa berkuasa, <u>bukan dengan uang</u> banyak hidup tenang seperti kita duduk sekarang inilah ketenangan kita.		
3.	Apabila diletakkan <u>suatu</u> permasalahan, suatu perkara, <u>suatu kepemimpinan</u> yang mana <u>kepemimpinan</u> itu di tempat orang yang salah maka tunggulah kehancurannya.		
4.	Kalau kita mempunyai <u>guru dan guru</u> itu telah tiada dari pada pandangan <i>dzahir</i> tapi ingat, <u>guru</u> seorang wali mereka tidak memisahkan seorang <u>murid</u> selama <u>murid</u> masih menghubungi gurunya.		
5.	Kemudian apabila ilmu tidak bisa masih menjawab permasalahan hidup kita maka kita harus <u>belajar, belajar dan belajar</u> .		
6.	Tentunya <u>ilmu</u> itu seperti apa ? <u>Ilmu</u> yang bermanfaat, ilmu buat kita ke negeri akhirat bahwa <u>ilmu</u> yang membicarakan dunia itu sementara dan akhirat itu selamanya.		
7.	Jangan sampai kita meyakini bahwa <u>jawaban</u> hidup itu <u>adalah</u> dunia. <u>Jawaban</u> itu <u>adalah</u> sebuah ilmu.		
8.	Seorang ulama ahlu zikir itu hatinya <u>tidak</u> terpaut pada dunia yang <u>tidak</u> pernah dilalaikan oleh perdagangan apapun dari mengingat Allah Swt.		

9.	Beberapa minggu ini kita membicarakan tentang masalah <u>kembalinya kita</u> kepada Al-Quran, <u>kembalinya kita</u> sunah, <u>kembalinya kita</u> kepada para ulama-ulama yaitu ahlu zikir.		
10.	Apabila kita <u>beramal, beramal, beramal, beramal</u> kemudian sanad amalan, kemudian wirid amalan tadi tidak ada guru yang membimbing antara amalan dapat dibuka, <i>instagram</i> atau <i>YouTube</i> kemudian diamankan maka niat ingin kaya.		

**7. Retorika Dakwah (Gaya Gerak Tubuh) TGH. M. Rasyid Ridha dalam Channel YouTube Syima Sabilal Muhtadin**

Gaya gerak tubuh merupakan sebuah gerakan fisik untuk menunjang dalam berkomunikasi. Beberapa hal yang diperhatikan dalam gaya gerak tubuh meliputi: sikap badan, penampilan dan pakaian, ekspresi dan gerakan tangan serta pandangan mata. Dengan dukungan gaya gerak tubuh dapat mendukung efektivitas dalam menyampaikan dakwah. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis gaya tubuh yang digunakan TGH. M. Rasyid Ridha dalam video-video ceramah melalui *Channel YouTube Syima Sabilal Muhtadin* pada tanggal 11 November 2022 – 09 Desember 2022.



GAMBAR 4. 6 Gaya Gerak Tubuh TGH. M. Rasyid Ridha 11 November 2022 – 9 Desember 202

a. Sikap Badan

Foto-foto tersebut menunjukkan gambaran dari sikap badan TGH. M. Rasyid Ridha menyampaikan ceramah, terlihat dari foto tersebut beliau duduk bersila dengan posisi badan yang tegap dan tenang yang mana itu menunjukkan salah satu cara untuk mencuri perhatian para jamaah yang melihat dan mendengarkan ceramah beliau. Dengan sikap badan yang tegap dan tenang juga memberikan dampak positif dan meyakinkan para pendengar dalam menyampaikan isi pesan dakwah tanpa adanya keraguan di dalamnya. Keyakinan dan percaya diri sangat berperan bagi seorang dai dalam menyampaikan dakwah karena apabila ragu-ragu akan berpengaruh kepada mad'u untuk mengikuti apa yang disampaikan oleh dai.

Dalam foto-foto tersebut beliau juga mengendurkan sedikit bahu beliau, hal tersebut dilakukan agar membuat santai dan nyaman sehingga para jamaah juga mudah dan nyaman saat mendengarkan ceramah beliau.<sup>33</sup>

Sikap badan tegap dan tenang serta mengendurkan sedikit bahu menunjukkan bahwa beliau sangat percaya diri dan yakin serta ramah dalam

<sup>33</sup> Aditya Alvino, *Trik Sukses Menjalani Komunikasi* (Psikologi Corner, 2020), 70.

menyampaikan ceramah. Dengan sikap badan yang ditunjukkan beliau, membuat daya tarik dan perhatian tersendiri bagi para jamaah untuk tetap fokus dalam menyimak pesan dakwah yang disampaikan.

#### b. Penampilan dan Pakaian

Dilihat dari segi penampilan TGH. M. Rasyid Ridha melalui *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin beliau menampilkan gerak tubuh yang tegas namun tetap ramah dalam menyampaikan ceramah. Kemudian, dari segi berpakaian TGH. M. Rasyid Ridha menggunakan pakaian yang sopan dan rapi. Terlihat dari foto-foto tersebut beliau selalu menggunakan gamis berwarna putih, dipadukan dengan kopiah yang dilapisi dengan sorban atau imamah, imamah yang beliau gunakan sangat mirip dengan yang di gunakan oleh kedua guru beliau KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dan Tuan Guru Ahmad Zuhdiannor. Menurut TGH Rasyid Ridha ketika beliau menyampaikan ceramah tidak ada ketentuan tetap dalam hal berpakaian namun menyesuaikan situasi dan kondisi. Apabila menghadiri acara resmi maka beliau akan berpakaian resmi.<sup>34</sup>

Dengan penampilan beliau menjadi terlihat sangat berwibawa dalam menyampaikan ceramah. Penampilan dan cara berpakaian seseorang menunjukkan sikap positif terhadap jamaah, dengan begitu seorang dai memang dituntut untuk dapat mencontohkan kebaikan-kebaikan termasuk dari segi berpakaian karena itu dapat mencerminkan kepribadian seseorang.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan TGH Rasyid Ridha, pada tanggal 02 Februari 2023, pukul 10.30 di rumah beliau setelah pengajian ibu-ibu di Jl. A. Yani Km. 13 Komplek Lutfia RT. 11 Gambut, Kab.Banjari

Tolak ukur dari kesan pertama orang lain terhadap seseorang salah satunya terlihat dari penampilan yang menunjukkan *personal branding*. Citra diri yang tampak dari diri seseorang akan membantu kelancaran dalam komunikasi dengan orang lain. Cara berpakaian yang sopan dan sesuai dengan norma agama serta norma sosial akan mencerminkan kondisi psikologis pemakainya. Penampilan lahiriah seseorang merupakan cerminan pribadinya.<sup>35</sup> Dengan demikian TGH. M. Rasyid Ridha telah melakukan *personal branding* yang baik pada diri beliau sebagai penceramah melalui gaya penampilan dan berpakaian.

c. Air Muka (ekspresi) dan Gerakan Tangan

Gaya gerak tubuh yang ditunjukkan oleh TGH. M. Rasyid Ridha dari ekspresi wajah dapat dilihat dari video-video ceramah beliau yaitu tersenyum. Dengan senyuman dapat mencairkan suasana agar para jamaah yang mendengarkan materi ceramah tidak bosan dan tegang. Kemudian ekspresi wajah lainnya yang beliau tunjukkan yaitu raut wajah serius yang bertujuan untuk memberikan suatu penekanan terhadap pesan dakwah yang disampaikan karena mengandung suatu unsur yang penting untuk didengar dan diingat para jamaah.

Selain itu beliau juga menggunakan gerakan tangan untuk menunjang pesan dakwah yang disampaikan kepada jamaah agar lebih mudah dipahami. Seperti mengepalkan tangan beliau ketika TGH. M. Rasyid Ridha mengucapkan: “Rangkaian ibadah haji wukuf dipadang arafah, mabit di Muzdalifah kemudian melontar Jumrah di Mina yaitu satu lontaran saja yaitu Aqobah. Seluruh dunia saat itu menuju kearah Aqobah disitu yang banyak *teinjak-injak* manusia akhirnya

---

<sup>35</sup> Sovia rosalin dkk., *Komunikasi Bisnis* (Malang: UB Press, 2020), 261.

sepakat para ulama dunia merubah pelontaran menjadi tingkat lima”. Dengan menggunakan gerakan tangan tersebut beliau mencontohkan melontar Jumrah saat di Mina.

Kemudian gerakan tangan selanjutnya yang beliau gunakan yaitu menggerakkan jari telunjuknya dengan tujuan untuk memberikan peringatan kepada para jamaah untuk memperkuat i'tikad agar tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Seperti pada kalimat: “Tuhan yang memberi penyakit tuhan *jua* yang menyembuhkan jangan datang *ke wadah* makhluk yang memang *kada cocok* dengan syariat tuhan, *mun datang kewadah* Guru, *kewadah* Wali itu Tawassul *ngarannya*, minta doakan *mudahan* lewat perantara sidin bukan syirik, jangan *umpat-umpatan* kita *lawan orang nang meharamkan kuburan*, kita datang ke kuburan para wali bukan minta kepada kuburan tetapi minta *lawan* Allah Swt. *berakat sidin*”. Dari penggalan kalimat ceramah TGH. M. Rasyid Ridha beliau memberi tahu bahwa ketika sakit maka janganlah menyimpang untuk berobat ke dukun yang memang dilarang dan bukan syariat Islam tetapi mintalah kepada Allah Swt yang memberikan penyakit.

#### d. Pandangan Mata

Dalam video-video ceramah TGH. M. Rasyid Ridha melalui *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin pada tanggal 11 November- 9 Desember 2022, beliau menunjukkan pandangan mata yang sangat aktif ke seluruh jamaah ke 3 sisi panggung yakni sisi depan, sisi kanan dan sisi kiri dengan tujuan agar terjadi kontak mata dan interaksi dengan para jamaah yang sedang mendengarkan ceramah.

Selain pandangan mata beliau menatap ke arah jamaah, beliau sesekali juga menatap ke arah kamera yang sedang merekam *live streaming YouTube*. Hal ini membuat beliau sadar bahwa jamaah yang mendengarkan ceramah beliau bukan hanya di dalam mesjid Sabilal Muhtadin saja tetapi juga di dunia maya.

Secara keseluruhan, TGH. M. Rasyid Ridha menerapkan gaya retorikanya dengan baik dalam praktik terutama saat berceramah melalui *Channel YouTube Syima Sabilal Muhtadin*. Hal itu telah terbukti ketika beliau menyampaikan ceramahnya dengan mempraktekkan gaya bahasa dan gaya gerak tubuh sesuai dalam ilmu retorika yang dipelajari oleh peneliti berdasarkan kajian gaya atau *elocutio/style* oleh Gorys Keraf.

Namun yang sebenarnya, ketika peneliti mewawancarai langsung kepada TGH. M. Rasyid Ridha dan menanyakan mengenai retorika yang dijelaskan oleh peneliti, sebelumnya justru beliau belum pernah mempelajari dan memahami apa itu ilmu retorika. Ketika berceramah beliau tidak menggunakan konsep apapun dan menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan apa yang terlintas di benaknya secara spontan.

Ketika berceramah atau menyampaikan dakwah siapapun itu orangnya pasti dirinya telah menggunakan retorika dakwah baik disengaja ataupun tidak disengaja. Oleh sebab itu setiap penceramah harus mampu menggunakan bahasa yang sesuai dengan keadaan kondisi mad'unya agar pesan dakwah mudah diterima dan dipahami. Namun istilah retorika memang tidak begitu dekat dengan penceramah. Ketika TGH. M. Rasyid Ridha ditanya terkait retorika dakwah beliau

mengatakan “*Belum pernah aku belajar retorika sebelumnya, aku kada mengerti retorika ni menyesuaikan aja langsung ceramah tu, gaya bahasa aku ni bahasa banjar, aku ceramah kada bisa bahasa indonesia karena aku urang Banjar dan jamaah ku urang Banjar*” (Wawancara pribadi dengan TGH. M. Rasyid Ridha pada tanggal 02 Februari 2023 pukul 10.30 di rumah beliau setelah pengajian ibu-ibu di Jl. A. Yani Km. 13 Komplek Lutfia RT. 11 Gambut, Kab.Banjar).

Meskipun TGH. M. Rasyid Ridha mengatakan beliau belum pernah mempelajari retorika, namun bukan berarti beliau tidak mampu menyampaikan pesan dakwah dengan baik. Justru TGH. M. Rasyid Ridha telah menerapkan retorika dakwah dengan sangat baik saat berceramah melalui *Channel YouTube Syima Sabilal Muhtadin*.

Retorika telah banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bertutur kata, baik secara spontan, secara tradisional maupun yang terencana. Salah satu contohnya yaitu TGH. M. Rasyid Ridha, beliau menggunakan retorika spontan atau intuitif saat melakukan ceramah. Retorika spontan atau intuitif yaitu yang disampaikan begitu saja tanpa pernyataan disengaja atau terencana sebelumnya.<sup>36</sup> Beliau tidak memahami apa itu retorika, tetapi beliau menggunakan retorika yang sangat baik dalam menyampaikan ceramah sehingga digemari para jamaah. Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa orang pandai memakai retorika belum tentu paham terkait retorika itu sendiri. Jadi dalam retorika terdapat aspek yang perlu diketahui yaitu pengetahuan terkait bahasa dan

---

<sup>36</sup> Sulistyarini dan Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika*.

penggunaan bahasa dengan baik dan kedua pengetahuan terkait objek tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa.

Dalam Buku Diksi dan Gaya Bahasa yang peneliti pelajari, sebuah gaya bahasa yang baik itu mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan santun dan menarik. Gaya yang menarik dapat diukur dengan beberapa komponen yaitu: variasi, humor yang sehat, pengertian yang hidup dan penuh daya khayal. Salah satu yang menjadikan ciri khas dari TGH. M. Rasyid Ridha yaitu mengandung humor yang sehat sehingga mengundang jamaah untuk tertawa.

TABEL 4. 14 Retorika (Gaya Gerak Tubuh) TGH. M. Rasyid Ridha

No.	Gaya Gerak Tubuh	Data
1.	Sikap Badan	Duduk bersila dengan posisi badan yang tegap dan tenang serta mengendurkan sedikit bahu beliau.
2.	Penampilan dan Pakaian	Menampilkan gerak tubuh yang tegas namun tetap ramah dalam menyampaikan ceramah, menggunakan gamis berwarna putih, dipadukan dengan kopiah yang dilapisi dengan sorban atau imamah.
3.	Ekspresi dan Gerakan Tangan	Ekspresi tersenyum, tertawa dan Serious serta menggunakan gerakan tangan menunjuk dan mengepalkan tangan.
4.	Pandangan Mata	Menatap ke arah depan yaitu ke

		arah jamaah, kekiri dan kanan serta sesekali ke arah kamera
--	--	---

## B. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian mengenai jawaban dari fokus permasalahan mengenai apa saja retorika dakwah yang digunakan TGH. M. Rasyid Ridha dalam penelitian, hal itu meliputi gaya bahasa dan gaya gerak tubuh melalui video-video *live streaming* ceramah yang di upload dalam *Channel YouTube* syima sabilal Muhtadin. Pada tahap ini penulis akan menyajikan pembahasan tersebut dengan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Gaya Bahasa TGH. M. Rasyid Ridha melalui *Channel Youtube Syima Sabilal Muhtadin*

#### a. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, mempertimbangkan kata mana yang paling tepat dan sinkron untuk proposisi-proposisi eksklusif pada suatu kalimat. Dengan kata lain, bahwa gaya bahasa digunakan tergantung situasinya.<sup>37</sup>

Adapun gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yang digunakan TGH. M. Rasyid Ridha dalam *Channel Youtube* syima sabilal Muhtadin meliputi gaya bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan.

---

<sup>37</sup> Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, 112.

### 1) Gaya Resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya yang bentuknya lengkap, menggunakan bahasa formal, baku, EYD (ejaan yang disempurnakan) lengkap serta nada bicara cenderung datar. Gaya bahasa resmi yang digunakan TGH. M. Rasyid Ridha dalam *channel Youtube Syima Sabilal Muhtadin* dengan tujuan untuk menyampaikan suatu hal yang bersifat formal dan penting agar jamaah yang hadir dan penonton youtube dapat memahami. Seperti video pada tanggal **11 November 2022** tentang anjuran untuk sholat istikharah. Beliau ucapkan bahwa “Apabila ada yang bimbang maka kita di anjurkan untuk sholat istikharah”.

### 2) Gaya Tidak Resmi

Gaya bahasa tidak resmi adalah gaya bahasa standar yang digunakan dalam acara kurang formal dengan bahasa sehari-hari yang mudah di pahami.<sup>38</sup> Gaya bahasa tidak resmi yang digunakan TGH. M. Rasyid Ridha dalam *channel Youtube Syima Sabilal Muhtadin* dengan tujuan agar pesan dakwah yang disampaikan mudah diterima dengan menggunakan bahasa keseharian yang mudah di pahami. Sebagaimana video TGH. M. Rasyid Ridha pada tanggal **11 November 2022 beliau sampaikan** “tidak melarang *beusaha* dan bekerja silahkan tapi sisihkan waktu untuk menuntut ilmu agama supaya jawaban ada di dalam permasalahan”.

---

<sup>38</sup> Keraf, 118.

### 3) Gaya Percakapan

Gaya bahasa percakapan merupakan gaya menggunakan bahasa dialog atau percakapan sehari-hari yang lebih longgar sehingga mudah di pahami.<sup>39</sup> Gaya percakapan juga diterapkan oleh TGH. M.Rasyid Ridha dalam ceramah beliau dengan tujuan agar lebih akrab dan terjadi interaksi dengan jamaah. Terlihat dalam video ceramah pada tanggal **11 November 2022** dalam kalimat “Pak... Bu... Tidak boleh berhenti dalam menuntut ilmu agama, belum bisa hadir malam sabtu cari malam *ahad*, belum bisa malam *ahad* cari malam *senayan*”.

#### b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa ini didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dari rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Sugesti akan tampak nyata kalau diikuti sugesti suarapembicara.<sup>40</sup>

Adapun gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yang digunakan TGH. M. Rasyid Ridha dalam *Channel Youtube* syima sabilal Muhtadin meliputi gaya sederhana, mulia dan bertenaga serta menengah.

#### 1) Gaya Sederhana

Gaya ini biasanya cocok untuk memberi instruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan dan sejenisnya dengan kepandaian dan pengetahuan yang cukup oleh pembicara. Tujuan dari gaya sederhana dengan menggunakan nada yang sesuai dalam memberikan materi dapat tersampaikan dengan baik. TGH. M. Rasyid

---

<sup>39</sup> Keraf, 120.

<sup>40</sup> Keraf, 121.

Ridha telah menggunakan nada gaya bahasa sederhana dalam menyampaikan suatu intruksi, perintah dan pelajaran seperti pada video ceramah pada tanggal **18 November 2022** yang memberikan contoh untuk meninggalkan suatu maksiat pada kalimat:

*“Syakautu ila waki’i an su-a hifzhi fa arsyadani ila tarkil-ma’ashi wa akhbarani biannalima nurun. Wa nurullahi la yuhda li-ashi.* kata imam syafi’i guruku menyuruh yaitu imam waqi’ tinggalkan maksiat karena maksiat menghalangi sesuatu nur itu *kawa* terang”.

### 2) Gaya Mulia Dan Bertenaga

Gaya ini penuh vitalitas dan energi dan digunakan untuk memindahkan nada agar memindahkan emosi para pendengar.<sup>41</sup> Gaya mulia dan bertenaga digunakan TGH. M. Rasyid Ridha biasanya untuk memberikan peringatan dan penegasan yang penting. Terdapat dalam ceramah beliau pada tanggal **18 November 2022** yang menegaskan dengan nada mulia dan bertenaga tentang seberapa pentingnya berkah itu dalam menumbuhkan kebaikan-kebaikan dengan Allah Swt. Dalam kalimat: “Imam Al Jurjani dalam kitab at-ta’rifat apa itu artinya barokah, itu adalah bertambah-tambah kebaikan kita lawan tuhan”.

### 3) Gaya Menengah

Gaya menengah adalah gaya yang menimbulkan suasana tenang dan damai serta mengandung humor yang sehat sehingga nada yang digunakan lemah lembut dan penuh kasih sayang.<sup>42</sup> TGH. M. Rasyid Ridha telah menerapkan gaya menengah dengan tujuan agar pesan dakwah dapat menyentuh hati para jamaah

---

<sup>41</sup> Keraf, 122.

<sup>42</sup> Keraf, 122–23.

dan dapat menghibur agar tidak bosan. Dalam video ceramah pada tanggal **18 November 2022** tentang rasa syukur yang dibubuhkan humor yang sehat, beliau sampaikan “*Sehujan-hujannya tu di luar disini kada hujan, ulun mulai rumah sampai ke mesjid raya kada basah ha, urang sugih, buhan pian gin sugih jua aamiin, sugih apa jar tulak besepeada, syukur jua*”.

#### 4) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Struktur sebuah kalimat dapat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa. Maksud struktur kalimat disini adalah bagaimana tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut.<sup>43</sup>

Adapun gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yang digunakan TGH. M. Rasyid Ridha dalam *Channel Youtube* syima sabilal Muhtadin meliputi klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis dan repetisi.

##### 1) Klimaks

Klimaks adalah gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari kalimat sebelumnya.<sup>44</sup>TGH. M. Rasyid Ridha menggunakan klimaks dalam mengurutkan suatu hal dengan tujuan agar tersusun secara urut sesuai kedudukan. Terdapat pada video ceramah pada tanggal **25 November 2022** pada kalimat: “Bahkan orang-orang non muslim

---

<sup>43</sup> Keraf, 124.

<sup>44</sup> Keraf, 124.

yang masuk agama Islam gara-gara melihat kejadian yang diluar sana hingga meneliti dan mencari ayat-ayat, surah-surah, juz-juz yang ada dalam AL-Quran”.

## 2) Antiklimaks

Antiklimaks adalah gaya bahasa merupakan suatu acuan yang kalimat-kalimatnya diurutkan dari yang terpenting hingga yang kurang penting.<sup>45</sup>Tujuan dari gaya bahasa antiklimaks sendiri mengurutkan kalimat dari yang kurang penting hingga paling penting. TGH. M. Rasyid Ridha telah menerapkan salah satunya pada video ceramah pada tanggal **11 November 2022** pada kalimat: “Karena kalo kita hidup didunia ini bermasalah dengan **Allah swt.** bermasalah *lawan makhluknya Allah Swt.* berarti ada yang tidak beres pada diri kita ini”.

## 3) Paralelisme

Paralelisme adalah gaya bahasa yng berusaha mencapai kesejajaran dalam pemaikan kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama.<sup>46</sup>Dengan adanya kesejajaran makna dalam suatu kalimat TGH. M. Rasyid Ridha memberikan penjelasan tentang siapa yang memberi dan tidak memberi rezeki dengan menerapkan gaya paralelisme. Terdapat pada video ceramah pada tanggal **11 November 2022** “Yang memberi rezeki adalah Allah Swt dan tidak memberi rezeki adalah Allah Swt”.

---

<sup>45</sup> Keraf, 125.

<sup>46</sup> Keraf, 126.

#### 4) Antitesis

Antitesis adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan kata-kata atau kalimat yang bertentangan.<sup>47</sup>TGH. M. Rasyid Ridha telah menggunakan antitesis dalam ceramah pada tanggal **18 November 2022** pada kalimat: “Orang yang zuhud itu, kemiskinan dan kekayaan itu *andaknya* dalam hati dan tawakal juga di hati”.

#### 5) Repetisi

Repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, kata atau kalimat yang dianggap penting.<sup>48</sup>TGH. M. Rasyid Ridha menerapkan repetisi digunakan untuk penegasan sehingga terjadinya pengulangan kata. Dalam ceramah yang beliau sampaikan pada tanggal **11 November 2022** terdapat pengulangan kata belajar tiga kali meingat betapa pentingnya menuntut ilmu untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

## 2. Gaya Gerak Tubuh TGH. M. Rasyid Ridha melalui *Channel* Youtube Syima Sabilal Muhtadin

### a. Sikap Badan

Sikap badan sangat mempengaruhi saat berbicara didepan umum terutama saat awal mulai pembicaraan.<sup>49</sup> Adapun sikap badan yang digunakan TGH. M. Rasyid Ridha dalam berceramah dengan duduk bersila posisi badan tegap dan

---

<sup>47</sup> Keraf, 126.

<sup>48</sup> Keraf, 127.

<sup>49</sup> AR, “Gaya Bahasa Dakwah Di Daerah Pesisir,” 34.

tenang serta mengendurkan sedikit bahu . Dengan tujuan meyakinkan mad'u atas apa yang disampaikan.

#### b. Penampilan dan Pakaian

Gerak penyerta ialah sesuatu keadaan yang mengikuti atau terjadi pada waktu kita mengumpulkan sesuatu, biasanya timbul spontan dengan keadaan emosi dan hati yang sesuai. Disamping penampilan pakaian juga di perhatikan untuk menunjukkan suatu identitas diri kita. <sup>50</sup>TGH. M. Rasyid Ridha dalam berceramah melalui *channel youtube* Syima Sabilal Muhtadin Menampilkan gerak tubuh yang tegas namun tetap ramah dalam menyampaikan ceramah dan menggunakan gamis berwarna putih, dipadukan dengan kopiah yang dilapisi dengan sorban atau imamah agar menunjukkan suatu ciri khas beliau.

#### c. Ekspresi dan Gerakan Tangan

Materi yang disampaikan harus tampak melalui ekspresi karena bukan hanya untuk mengikat perhatian tetapi juga akan menyentuh langsung jiwa dan pikiran pendengar serta gerakan tangan yang mampu membuat gambar abstrak dari apa yang disampaikan. <sup>51</sup>TGH. M. Rasyid Ridha telah menerapkan ekspresi tersenyum, tertawa dan serius serta menggunakan gerakan tangan menunjuk dan mengepalkan tangan dengan tujuan ceramah yang disampaikan tersampaikan secara gamblang.

---

<sup>50</sup> AR, 34.

<sup>51</sup> AR, 34.

#### d. Pandangan Mata

Menggunakan mata merupakan kekuatan magis digunakan untuk memikat perhatian komunikan.<sup>52</sup>TGH. M. Rasyid Ridha telah seimbang dalam mengarahkan pandangan mata mulai dari menatap ke arah depan yaitu ke arah jamaah, kekiri dan kanan serta sesekali ke arah kamera. Dengan begitu semua jamaah akan merasa di perhatikan baik jamaah melalui *Youtube* sekalipun.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Arga Wahyudi 2021 dengan judul Gaya Retorika Dakwah Ustadz H. Ilham Humaidi Pengasuh Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin diperoleh bahwa gaya bahasa yang digunakan Ustadz H. Ilham Humaidi menggunakan pertama, gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan. Kedua, gaya bahasa berdasarkan nada yaitu gaya bahasa sederhana, mulia dan bertenaga serta menengah. Ketiga, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu Klimaks, Antiklimaks, Paralelisme, Antitesis, Epizeuskis, Tautotes, Anafora dan Simploke. Kemudian pada penelitian ini TGH. M. Rasyid Ridha menggunakan gaya bahasa yang hampir sama yaitu pertama, gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan. Kedua, gaya bahasa berdasarkan nada yaitu gaya bahasa sederhana, mulia dan bertenaga serta menengah. Ketiga, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu Klimaks, Antiklimaks, Paralelisme, Antitesis dan Repetisi. Perbedaannya terdapat pada gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang digunakan Ustadz H. Ilham Humaidi yaitu Epizeuskis, Tautotes, Anafora dan Simploke yang tidak ada gunakan dalam penelitian ini. Terlihat dari gaya gerak

---

<sup>52</sup> AR, 35.

tubuh yang digunakan Ustadz H. Ilham Humaidi yaitu sikap tegap dengan penuh keyakinan ditambah bahu yang sedikit menurun yang mengesankan nyaman dan santai , penampilan yang rapi dan berwibawa dengan model seorang dai, ekspresi yang beragam dan menggunakan *gestur batons, deitic movements, kinetographsm, emblematic*, dengan pandangan mata menatap jamaah dan kamera sedangkan TGH. M. Rasyid Ridha duduk bersila dengan sikap badan tegap dan tenang serta mengendurkan sedikit bahu menunjukkan bahwa beliau sangat percaya diri dan yakin serta ramah dalam menyampaikan ceramah. Dari segi penampilan dan pakaian beliau selalu memakai pakaian yang rapi dan sopan serta telah menunjukkan identitas beliau sebagai seorang dai, sehingga saat menyampaikan ceramah beliau terlihat sangat berwibawa dan kharismatik. Kemudian ekspresi yang beliau tunjukkan sangat beragam yaitu dari tersenyum, serius, tertawa. Selain itu beliau juga menggunakan gerakan tangan yaitu mengepalkan tangan, menggerakkan telunjuk untuk menggambarkan sesuatu hal. Pandangan mata yang beliau gunakan sering menatap ke arah depan yaitu ke arah jamaah, kekiri dan kanan serta sesekali ke arah kamera *live streaming YouTube*.